



**ANALISIS TINGKAT UPAH TERHADAP KEBUTUHAN HIDUP BURUH
BANGUNAN DI NAGARI PAUH KAMBAR KECAMATAN
NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:




FINNA ALVIONA
NIM 1830402041

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1443 H/ 2022 M**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama FINNA ALVIONA, NIM 1830402041, dengan judul "Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan Di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris" telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Batusangkar pada hari Kamis 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua Sidang/Pembimbing		6/7/2022
2	Vicy Andriany, M.Ec.Dev NIP 19870929 201903 2 009	Penguji I		2/7/2022
3	Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E NIP 201702012018	Penguji II		20/6/2022

Batusangkar, 6 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 19731007 20021 2 1001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Finna Alviona
Nim : 1830402041
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan Di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2022

menyatakan



Finna Alviona
NIM 1830402041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Finna Alviona** NIM 1830402041 dengan judul "**Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Batusangkar, 27 April 2022
Pembimbing



Gampito, SE, M.Si
NIP 196702192005011005



Gampito, SE, M.Si
NIP 196702192005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP 197310072002121001

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Finna Alviona
Tempat/Tanggal Lahir : Pauh Kamar/ 25 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Korong Pauh Kamar Hilir, Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
No. Hp : 0853-7410-3300
E-mail : finnaalviona@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SD N 10 Ulakan Tapakis
2012-2015 : SMP N 1 Nan Sabaris
2015-2018 : SMA N 1 Nan Sabaris
2018-2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Riwayat Organisasi

- Kepala Sekretaris UKK Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Periode 2020
- Kaurminlog UKK Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Periode 2021
- Anggota Departemen Sosial Masyarakat (SOSMAS) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Periode 2021
- Wakil Komandan UKK Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Periode 2022

Latar Belakang Keluarga

Nama Orang Tua
Ayah : Alfian
Ibu : Zulmaini
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Buruh Harian Lepas
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Jumlah Saudara : 4 (Empat) Orang
Anak ke : 2 (Dua)

Motto Hidup

"Perjuangan tidak akan pernah berhenti selama kamu masih bernafas"

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan dan kekuatan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselamatkan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bundaku (Zulmaini) dan Ayahku (Alfian) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bunda dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Bunda dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Bunda ... Terima kasih Ayah ... love you more

Abang dan Adikku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk Abangku (Yufizer Andre Pratama) dan Adikku (Finny Alfioni dan Fiqroh Ananda Putra). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih...

Dosen Pembimbing Skripsi

Ayahanda Gampito., SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Ayahanda sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan sayasampai skripsi ini selesai.

My Good Person

Teruntuk kamu yang namanya tidak dapat aku tulis, namun yang aku beri emoticon Api, terimakasih selalu ada selama proses skripsi ini, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah tanpa pernah merasa resah, semoga kita selalu bisa bersama sebagaimana arah takdir yang selalu kita harapkan untuk selalu sama.

Teman – teman

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral sertamateril yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini terkhususnya (Dedek Risma, semutku Aulia Fitria Rahma Dian, encutku Chica Safira, Felina Yusmita, Fadhilah Afra, Resky Mareta Putri, Sermila Putri Diana, Deena Sawwiyah, M. Alpanji), dan kawan-kawan seperjuangan lainnya.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

ABSTRAK

FINNA ALVIONA. NIM 1830402041 (2022). Judul Skripsi: Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan Di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Permasalahan dalam skripsi ini adalah rendahnya tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan sehingga buruh bangunan tersebut dapat dikategorikan miskin, karena buruh bangunan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam keadaan sakit pun mereka bekerja akan tetapi kebutuhan hidupnya belum terpenuhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Teknik analisis data yaitu dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk bekerja menjadi buruh bangunan tidak memiliki syarat khusus, yang penting adanya keinginan atau kemauan untuk bekerja. Adapun tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan berbeda-beda, hal tersebut ditentukan dari jenis bagian pekerjaannya seperti tukang bagian kayu, tukang bagian batu dan kernet/ kuli bangunan. Namun upah yang didapat belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga buruh bangunan melakukan upaya bertahan hidup dengan cara tidak membeli hal-hal yang tidak penting, mengurangi satuan atau unit kebutuhan, menggunakan uang tabungan, serta meminjam uang kepada saudara/tetangga.

Kata kunci: Buruh bangunan, Upah, Kebutuhan hidup

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS TINGKAT UPAH TERHADAP KEBUTUHAN HIDUP BURUH BANGUNAN DI NAGARI PAUH KAMBAR KECAMATAN NAN SABARIS”**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada baginda Rasulullah yakni nabi Muhammad SAW, yang telah memperlihatkan pengorbanan yang sesungguhnya kepada umatnya. Dengan segala pengorbanan yang beliau lakukan, akhirnya kita telah dapat menikmati kehidupan yang berada dalam satu ikatan akidah Islam yaitu Agama Islam (*dinul haq*) sebagai agama yang satu-satunya diridhai di sisi Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, tanpa bantuan tersebut skripsi ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga yakni, Ayahanda (Alfian), Ibunda (Zulmaini), kakak laki-laki (Yufizer Andre Pratama), saudara kembarku (Finny Alfioni) dan adik laki-laki (Fikrohn Ananda Putra) yang telah memberikan Doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora M,Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Rizal, M.Ag Crp selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam dan sekaligus Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kegigihan, semangat pantang menyerah, dan meluangkan waktunya serta mencurahkan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya skripsi ini.

3. Bapak Gampito, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan serta arahan dan juga masukan, serta motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
4. Ibuk Vicy Andriani, M.Ec.,Dev selaku Dosen penguji satu skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini.
5. Ibuk Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd,E selaku Dosen penguji satu skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini.
6. Semua pihak dikalangan masyarakat dan terimakasih kepada Bapak Wali Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris dan Para informan (buruh bangunan) yaitu, Bapak Ali Umar, Bapak Alfian, Bapak Tarang, Bapak Buyung Manih, Bapak Sudirman, Bapak Faisal, Bapak Suan dan Bapak Azwar, yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian, turut membantu, meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf administrasi IAIN Batusangkar yang memberikan perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 126 Muhawarman IAIN Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Semua keluarga besar DEMA IAIN Batusangkar yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua keluarga besar jurusan Ekonomi Syariah dan ALUMNI jurusan Ekonomi Syariah yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan Nadia Gustia, SE yang telah memberikan motivasi,

arahan serta dukungan dalam pembuatan skripsi.

12. Semua teman-teman penulis dan rekan kerja lembaga yaitu Ronal Dito, Zaki Aulia, Resky Maretta Putri dan Aulia Fitria Rahma Dian yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman penelitian Nisa Febrizani dan Faradiana yang telah membantu menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
14. Teman Kos dan teman sejurusan yaitu Sermila Putri Diana, Deena Sawiyya, Dedek Risma, Chica Shafira, Felina Yusmita, Vira Septia dan Fadhila Afra yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran skripsi penulis.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa skripsi tentang Analisis Tingkat Upah Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris belum sempurna, oleh karena itu kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermakna dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Batusangkar, April 2022
yang membuat pernyataan

FINNA ALVIONA
NIM. 1830402041

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
BIODATA PENULIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Buruh	8
2. Upah.....	12
3. Kebutuhan Hidup	17
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian	22
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23

F. Teknik Analisis Data	24
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Temuan Penelitian	27
1. Gambaran Umum Nagari Pauh Kamar	27
B. Hasil Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Identitas Informan	32
2. Tingkat Pendapatan.....	35
3. Tingkat Pengeluaran	40
4. Kebutuhan Informan	46
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	22
Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan	29
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	30
Tabel 4. 3 Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga	30
Tabel 4. 4 Pekerjaan/ Mata Pencaharian.....	30
Tabel 4. 5 Jumlah Buruh Bangunan berdasarkan usia di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris	32
Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.....	33
Tabel 4. 7 Jumlah Tanggungan Buruh Bangunan Di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.....	34
Tabel 4. 8 Jumlah Upah Yang Diterima Oleh Buruh Bangunan Di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris	40
Tabel 4. 9 Pengeluaran Informan Untuk Pangan	40
Tabel 4. 10 Pengeluaran Informan Untuk Sandang/Pakaian	42
Tabel 4. 11 Pengeluaran informan untuk papan/rumah	43
Tabel 4. 12 Pengeluaran Informan Untuk Biaya Pendidikan.....	44
Tabel 4. 13 Total Pengeluaran Informan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Membuat Pondasi Atap Rumah	37
Gambar 4. 2 Membuat Tiang Penyangga.....	38
Gambar 4. 3 Memplester Dinding.....	39
Gambar 4. 4 Mengaduk Semen.....	39
Gambar 4. 5 Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai. Salah satu tujuan hidup yang hendak dicapai yaitu kesuksesan dan kebahagiaan, namun untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda. Kestabilan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur kesejahteraan keluarga, karena dapat memenuhi kebutuhan hidup baik sekarang maupun yang akan datang serta mencapai tujuan hidup (Istrilista, 2016). Seseorang dapat memenuhi kestabilan keuangan keluarga dalam mencapai kebutuhan hidup yang baik dapat dilakukan dengan melakukan pekerjaan.

Kebutuhan manusia sangat berbeda dan beraneka ragam, tidak hanya berbeda tetapi terus meningkat seiring dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rochmawan, 2008). Dalam memenuhi Kebutuhan, manusia dapat bekerja keras dan mengerahkan segala kemampuannya dalam memperoleh dan mengharapkan penghasilan yang layak.

Dalam Al-quran juga dijelaskan tentang pekerjaan bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Insaan [76]:28

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا

Artinya: “Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Tetapi, jika kami menghendaki, kami dapat mengganti dengan yang serupa mereka.” (QS. Al-Insaan [76]:28.

Islam mengajarkan kita untuk terus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ada berbagai upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan cara bekerja agar mendapatkan upah sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup suatu individu. Namun di era

globalisasi saat ini, minimnya jumlah lapangan pekerjaan dan ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan, karena dalam mencari pekerjaan juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dan *skill* (keahlian) yang dimiliki, terkadang sebagian lowongan pekerjaan selalu memprioritaskan pengalaman kerja, keahlian dan tingkat pendidikan (Sholiha, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut menjadi penghalang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dalam sektor formal. Karena sulitnya mendapatkan pekerjaan dalam sektor formal mengharuskan seseorang untuk bekerja dalam sektor informal (Sari M, 2018). Pekerjaan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam kehidupan seseorang dan bahkan dapat mengungguli kegiatan lainnya terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ilma, 2019).

Pekerjaan dilihat dari sektornya terbagi menjadi dua yaitu pekerjaan dalam sektor informal dan pekerjaan dalam sektor formal. Pekerjaan dalam sektor formal mencakup semua kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang diatur oleh negara atau instansi tempat mereka bekerja, sedangkan pekerjaan dalam sektor informal mencakup semua kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh badan, organisasi atau negara (Portes dan Castells dalam Sari. 2018). Salah satu pekerjaan dalam sektor informal adalah buruh bangunan, kuli panggul, tukang parkir, dan lain-lain.

Buruh bangunan adalah orang yang bekerja mengandalkan fisik dan memiliki *skill* (keahlian) dalam bidang tertentu seperti membangun rumah, membangun toko, ruko, kantor dan lain-lain dengan mendapatkan imbalan kerja yang diberikan secara harian, mingguan atau borongan. Buruh bangunan juga disebut dengan pekerja lepas karena tidak mendapatkan tanggungan hukum dan jaminan kesehatan.

Pekerja/buruh dan pengusaha pada dasarnya memiliki hubungan kerjasama dalam menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan. Pekerja/buruh dan pengusaha memiliki andil yang sama dalam hal kelangsungan dan perkembangan perusahaan, akan tetapi dilihat dari sisi lain hubungan antar keduanya memiliki perbedaan yaitu pekerja/buruh berperan dalam mengelola modal yang dimiliki oleh pengusaha baik berupa uang

maupun bahan baku yang kemudian diubah menjadi barang dan jasa yang dibutuhkan, sedangkan pengusaha berperan sebagai penyedia modal dan memberikan upah atas jasa yang telah diberikan oleh buruh/pekerja.

Pembayaran upah/gaji harus diberikan secara adil, tanpa adanya salah satu pihak yang merasa dirugikan. Upah adalah hak yang diterima oleh pekerja dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan atau kompensasi oleh pemberi kerja kepada pekerja yang ditentukan dan dibayar berdasarkan kontrak kerja atau undang-undang dan peraturan yang berlaku, mencakup tunjangan kerja untuk keluarga dan karyawan. Dan/atau layanan telah atau akan berjalan (UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2000, Bab 1, Pasal 1, ayat 30).

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya seperti sandang, pangan, dan papan para pekerja dan keluarganya sangat bergantung pada upah yang mereka terima. Dalam hal ini, pemerintah berkepentingan untuk menerapkan kebijakan pengupahan dan standar kesejahteraan rakyat (Budijanto, 2017). Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja PP Nomor 78/2015 Tentang Upah Minimum, Upah minimum yang ditetapkan harus dapat memenuhi kebutuhan fisik hidup layak berupa kebutuhan akan pangan.

Tinggi rendahnya upah yang diterima oleh seseorang dalam suatu pekerjaan tergantung pada kesempurnaan pelayanan dan penggunaan tenaga yang diberikan. Upah yang dimaksud tergantung pada: 1) biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, 2) penetapan upah minimum pekerja yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, 3) produktivitas marginal tenaga kerja, 4) peraturan yang dibuat oleh serikat buruh dan serikat pengusaha, 5) pekerjaan dengan jenis yang berbeda (Yono, 2021).

Di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris banyak masyarakat yang bekerja sebagai Pedagang, PNS, Petani dan Buruh Bangunan. Di Nagari Pauh Kamar tercatat sekitar 2.135 kepala keluarga yang mayoritas bekerja sebagai buruh bangunan (Data pokok/kelurahan Nagari Pauh Kamar tahun 2021).

Hal ini dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan yang layak dan kurangnya keterampilan (*skill*) yang dimiliki mengharuskan mereka untuk bekerja sebagai buruh bangunan untuk menghidupi keluarganya (Tarang. wawancara: 7 November 2021) .Meskipun para pekerja buruh merasa kurang nyaman atas pekerjaannya hal itu tetap dilakukannya demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya. Rendahnya tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris sehingga buruh bangunan tersebut dapat dikategorikan tergolong miskin karena beliau tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemiskinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup pokok (Arifuddin, 2017). Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang staf Wali Nagari yaitu bapak Riki Saputra pada wawancara yang dilakukan tanggal 5 November 2021 beliau mengatakan bahwa buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar belum dapat dikatakan memiliki kehidupan layak karena belum memiliki pedoman tetap atau penghasilan yang tetap. Meskipun standar pemberian upah buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar telah diatur dalam peraturan Bupati Kabupaten Padang Pariaman bahwa standar upah yang diberikan untuk buruh bangunan yaitu untuk tukang diberi upah sebesar Rp 140.000/hari sedangkan untuk kuli bangunan yaitu Rp 110.000/hari dalam HOK (harian operasional kerja). Namun hal tersebut belum dapat terealisasikan dengan sempurna, masih banyak pemberi kerja memberikan upah dibawah standar upah yang telah ditetapkan. Untuk itu buruh bangunan selalu melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun mendapatkan upah yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2021 dengan Bapak Alfian salah seorang buruh bangunan, beliau mengatakan bahwa “ia tidak memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul dengan keluarganya, karena beliau harus bekerja dari pagi sampai sore yakni dimulai pukul 08.00-17.00 WIB. Beliau juga mengatakan apabila ia sedang sakit, beliau tetap memaksakan diri untuk terus bekerja dibandingkan harus istirahat karena jika

ia tidak bekerja nanti siapa yang akan menghidupi keluarganya”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan masalah lainnya yang sering dihadapi oleh buruh bangunan adalah apabila beliau telah selesai melakukan pekerjaan maka buruh bangunan tersebut harus segera mencari proyek baru. Lama menunggu dan mencari proyek baru tersebut memakan waktu yang cukup lama seperti 1 (satu) minggu sampai 2 (dua) minggu bahkan sampai berbulan-bulan dan jeda waktu inilah yang menyebabkan para pekerja buruh bangunan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena mereka tidak memiliki penghasilan (Ali Umar. Wawancara: 7 November 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil fokus penelitian yaitu Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidup buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah :

a) Manfaat penelitian bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar .
- 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

b) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi, sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Luaran Penelitian

Untuk diterbitkan di jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan upah merupakan hak yang diberikan oleh pengusaha/ pemberi kerja yang dinyatakan dalam bentuk uang (termasuk tunjangan) kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan diatas suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangan-undangan. Upah yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah hak yang diterima oleh buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris berupa uang atas jasa yang telah diberikan kepada pemberi kerja sesuai dengan kesepakatan/ perjanjian sebelumnya. Tingkat upah adalah jumlah upah yang dibayarkan berdasarkan satuan ukuran kerja seperti satuan waktu (harian, mingguan, bulanan) atau satuan hasil seperti pengapuran dinding per m², penggalian tanah per m³, menjahit baju per potong.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebutuhan hidup merupakan suatu keinginan atau hal yang harus dipenuhi demi tercapainya kepuasan jasmani maupun rohani untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan hidup

yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu hal yang harus dipenuhi seperti pangan, sandang, papan.

Buruh bangunan atau pekerja bangunan merupakan seseorang yang bekerja dan berhadapan atau terlibat langsung dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi (Sandhy, 2017). Buruh Bangunan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau sekelompok orang yang bekerja dengan mengandalkan tenaga untuk mendirikan sebuah bangunan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Buruh

a. Definisi buruh

Buruh atau tenaga kerja merupakan seseorang yang bekerja dengan mengandalkan fisik atau orang yang memiliki pekerjaan kasar seperti kuli, mandor, tukang dan lain sebagainya (Putri, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2014) buruh adalah orang yang bekerja untuk mendapatkan upah untuknya dan orang lain.

Tenaga kerja dalam pasal 1 ayat 3 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan orang masyarakat”. Pekerja/buruh berdasarkan pasal 1 ayat 3 undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, pekerja/buruh merupakan orang yang bekerja secara fisik maupun dengan bantuan alat untuk orang lain dengan mendapatkan imbalan dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Buruh dalam *International Labor Organization* (ILO) disebut sebagai “pekerja rentan” karena sering terabaikannya hak-hak yang harus dimiliki buruh, rendahnya upah yang diterima, hubungan kerja yang tidak kuat serta tidak adanya aturan hukum yang mengikat dan jaminan sosial yang tidak memadai (Widaningsih, *Tukang Bangunan Pewarisan Keterampilan Vokasional*, 2020).

b. Jenis-jenis buruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) buruh dapat dibedakan dari jenis dan pekerjaannya yaitu;

1) Buruh harian yaitu buruh yang menerima upah berdasarkan lamanya

bekerja (contohnya selama 3 hari, 5 hari, dan lain-lain)

- 2) Buruh kasar yaitu buruh yang hanya mengandalkan tenaga fisik karena tidak memiliki keahlian dibidang tertentu (contohnya kuli panggul, buruh bangunan, buruh tani dan lain-lain)
- 3) Buruh musiman yaitu buruh yang bekerja pada musim-musim tertentu (contohnya buruh tani)
- 4) Buruh pabrik yaitu buruh yang bekerja di pabrik
- 5) Buruh tambang yaitu buruh yang bekerja di pertambangan
- 6) Buruh terampil adalah buruh/pekerja yang memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu
- 7) Buruh tani adalah buruh yang bekerja di kebun atau ladang serta sawah orang lain untuk mendapatkan upah
- 8) Buruh terlatih adalah buruh yang telah dilatih untuk suatu keterampilan tertentu.

c. Hak-hak pekerja/buruh

Berdasarkan undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan sebagai berikut;

- 1) Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha (pasal 6) maksudnya setiap pekerja/buruh mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dari pemberi kerja tanpa adanya perbedaan atau perlakuan istimewa antara pekerja yang satu dengan pekerja yang lainnya
- 2) Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja (pasal 11) maksudnya dengan adanya pelatihan kerja setiap tenaga kerja dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja serta minat, bakat yang dimiliki.
- 3) Tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta, atau

pelatihan di tempat kerja (pasal 18 ayat 1) maksudnya setiap pekerja yang telah mengikuti pelatihan kerja yang diadakan oleh lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta, maupun pelatihan yang diadakan oleh tempat kerja berhak mendapatkan pengakuan kompetensi kerja baik secara lisan maupun tertulis (sertifikat pelatihan kerja).

- 4) Tenaga kerja yang telah mengikuti program pemagangan berhak atas pengakuan kualifikasi kompetensi kerja dari perusahaan atau lembaga sertifikasi (pasal 23) maksudnya perusahaan atau lembaga sertifikasi yang menyelenggarakan program pemagangan berhak memberikan pengakuan kualifikasi kompetensi kerja kepada tenaga kerja yang telah mengikutinya.
- 5) Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri (pasal 31) maksudnya setiap tenaga kerja tidak harus terikat di satu pekerjaan saja beliau bisa memilih atau pindah pekerjaan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan dan penghasilan yang diinginkan.
- 6) Pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum saatnya melahirkan anak dan 1,5 bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan (pasal 82 ayat 1) maksudnya seorang pekerja/buruh perempuan berhak mendapatkan cuti selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan berdasarkan perhitungan dokter kandungan atau bidan.
- 7) Pekerja/buruh perempuan yang mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh istirahat 1,5 bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan atau bidan (pasal 82 ayat 2) maksudnya seorang pekerja/buruh perempuan apabila mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh cuti sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan.

- 8) Setiap pekerja/buruh yang menggunakan hak waktu istirahat sebagaimana dimaksud dalam pasal 79 ayat (2) huruf b,c dan d, pasal 80, dan pasal 82 berhak mendapat upah penuh maksudnya setiap pekerja/buruh yang menggunakan hak waktu istirahat (cuti) tetap mendapatkan upah penuh apabila dalam kondisi yang ditetapkan pada pasal 79 ayat (2) poin b,c dan d, pasal 80, dan pasal 82.
- 9) Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas;
 - a) Keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b) Moral dan kesusilaan.
 - c) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama (pasal 86 ayat 1).
 - d) Maksudnya setiap pekerja/buruh mendapat perlindungan hukum yang diatur dalam pasal 86 ayat 1.
- 10) Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (pasal 88 ayat 1) maksudnya upah yang diterima oleh pekerja/buruh harus dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak maka dari itu pemerintah melindungi hak buruh dengan menetapkan kebijakan pengupahan dalam pasal 88 ayat 1.
- 11) Setiap pekerja/buruh dan keluarganya berhak untuk memperoleh jaminan sosial tenaga kerja (pasal 99 ayat 1) maksudnya jaminan sosial tenaga kerja yang disediakan oleh pemberi kerja atau perusahaan pekerja/buruh dan keluarganya berhak mendapatkan fasilitas tersebut.
- 12) Setiap pekerja/buruh berhak membentuk dan menjadi anggota serikat pekerja/serikat buruh (pasal 104 ayat 1) maksudnya setiap pekerja/buruh dapat membentuk suatu perkumpulan atau organisasi non formal sesama buruh.
- 13) Mogok kerja sebagai dasar pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat buruh dilakukan secara sah, tertib, dan damai sebagai akibat

gagalnya perundingan (pasal 137) maksudnya apabila tidak dapatnya titik temu atas permasalahan antara pemberi kerja dengan pekerja/buruh maka pekerja/buruh berhak melakukan aksi mogok kerja sebagai aksi perlawanan dari pekerja/buruh.

- 14) Dalam hal memenuhi pekerja/buruh yang melakukan mogok kerja secara sah dalam melakukan tuntutan hak normatif yang sungguh-sungguh dilanggar oleh pengusaha, pekerja/buruh berhak mendapatkan upah (pasal 145) maksudnya meskipun pekerja/buruh melakukan aksi protes berupa mogok kerja pekerja/buruh tetap mendapatkan upah apabila pengusaha benar-benar melanggar hak normatif.

d. Hubungan buruh dan majikan

Buruh dan majikan memiliki hubungan yang saling membutuhkan dimana buruh butuh pekerjaan dan majikan membutuhkan pekerja sehingga adanya hubungan timbal balik antara buruh dan majikan, akan tetapi pemberi kerja berhak memberikan perintah yang harus ditaati buruh dan pemberi kerja wajib memberikan upah atas jasa yang diberikan oleh buruh (Supriadi, 2019).

2. Upah

a. Definisi Upah

Salah satu imbalan yang diberikan oleh majikan/pemberi kerja atas jasa yang diberikan oleh pekerja adalah dengan memberikan upah. Upah adalah hak yang diterima oleh pekerja dari pemberi kerja atas jasa yang telah diberikan baik berupa uang maupun bentuk lain yang telah disepakati dalam perjanjian. Upah juga dapat didefinisikan sebagai faktor pendorong, karena seorang pengangguran dapat termotivasi untuk dapat mencari pekerjaan sehingga terpenuhilah kebutuhan hidupnya (Mansur N. D., 2014) Kekuatan fisik merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi buruh bangunan dan tukang pikul dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satu hal yang berharga bagi pekerja adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan

sebagai dasar untuk menuntut hak-haknya (Bangun, 2012).

b. Bentuk upah

(Mustofa, 2008) dalam Taqiyuddin An-Nabhani menjelaskan bahwa ada bentuk upah yang dapat dibedakan menjadi;

- 1) Upah (Ajrun) Musamma yaitu upah yang dibuat oleh kedua belah pihak diatas perjanjian dan disepakati tanpa adanya unsur paksaan dan salah satu pihak tidak merasa dirugikan.
- 2) Upah (Ajrun) yaitu upah yang diberikan sesuai dengan keadaan kerja atau sepadan dengan jasa kerja maupun dengan pekerjaan saja.

c. Jenis-jenis upah

Adapun Jenis upah yang terdapat dalam berbagai keputusan hukum perubahan dapat dikemukakan sebagai berikut;

1) Upah Nominal

Upah nominal adalah imbalan atas jasa atau pelayanan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja yang dinyatakan dalam bentuk uang sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan awal yang telah disepakati bersama.

2) Upah Nyata

Upah Nyata adalah upah yang benar-benar diterima oleh buruh yang berhak sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Upah riil (nyata) ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut, dimana daya beli sangat bergantung pada jumlah uang yang diterima dan jumlah biaya hidup yang dibutuhkan.

3) Upah Hidup

Upah hidup yaitu upah yang diperoleh pekerja yang relatif cukup untuk mendanai, tidak hanya kebutuhan pokok tetapi juga kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan sosial dan keluarga seperti pendidikan, asuransi, dan rekreasi dan lain-lain (Kusnadi, 2017).

d. Indikator-indikator upah

Ada beberapa indikator dalam menentukan upah adalah sebagai berikut: (Mustafa, 2018)

1) Sistem pengupahan

Sistem pengupahan adalah suatu ketentuan dan cara dengan menetapkan besaran upah yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja.

2) Sistem upah berdasarkan produksi

Sistem upah berdasarkan produksi maksudnya sistem pengupahan yang dilihat dari berapa jumlah produksi yang dihasilkan oleh karyawan sehingga dapat diperhitungkan berapa upah yang diberikan.

3) Upah berdasarkan senioritas

Upah berdasarkan senioritas maksudnya adalah upah yang diberikan kepada pekerja tergantung berapa lamanya bekerja dan bagaimana kinerjanya dibandingkan pekerja baru sehingga lamanya bekerja juga dapat diperhitungkan dalam memberikan upah.

4) Upah berdasarkan kebutuhan

Upah yang diberikan berdasarkan standar kebutuhan hidup layak.

e. Tingkat upah

Berdasarkan prinsip keadilan, upah diterapkan berdasarkan negosiasi atau melalui kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pekerja dan majikan/pemberi kerja dan negara. Upah dalam pasar persaingan sempurna ditentukan berdasarkan keseimbangan kekuatan antara penawaran dan permintaan tenaga. Di Indonesia pasar tenaga kerja bersifat tidak tetap dalam menyesuaikan dengan fluktuasi pergerakan ekonomi dan susunan ekonomi walaupun pasar tenaga kerja tergolong restriktif (Wicaksono, 2002).

Pada dasarnya besar tingkat upah yang ada di desa dan di kota

mengalami perbedaan sehingga menyebabkan penduduk yang ada di desa berpindah ke kota agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, yang menjadi perbandingan bagi mereka yaitu jika pemasukan bersih yang diperoleh di kota lebih banyak daripada pemasukan bersih yang diperoleh di desa (Maulida, 2013).

f. Penetapan upah

Upah dalam teori ekonomi didefinisikan sebagai suatu pembayaran atas jasa baik secara fisik maupun mental dari pekerja kepada pengusaha atau pemberi kerja. Dalam teori ini tidak membedakan pembayaran antara pegawai tetap dengan pegawai kerja kasar atau tidak tetap kedua jenis pembayaran pekerja tersebut disebut dengan upah. Teori upah efisiensi (*efficiency wage*) dinyatakan dalam ekonomi konvensional yaitu para pekerja akan lebih produktif apabila mendapatkan upah yang tinggi dan produktivitas produksi akan meningkat seiring dengan tingkat upah yang diterima (Karl E, 2007).

Peningkatan penetapan upah minimum regional (UMR) setiap periode adalah salah satu kebijakan pemerintah yang menyebabkan terjadinya kekakuan untuk dapat bergerak turun. Hal ini dilakukan karena jika mekanisme pasar dibiarkan bekerja dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan pemerintah yang menyebabkan upah tidak fleksibel sehingga sesuai dengan asumsi model klasik pada kondisi *Full Employment* (Sari L. E., 2009).

Upah minimum ditetapkan berdasarkan pada situasi dan pendapatan nasional serta kondisi perekonomian di setiap wilayah seperti propinsi atau kabupaten. Ada beberapa aspek yang dapat dilihat dalam menetapkan upah yaitu: (Sari L. E., 2009)

- 1) Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) merupakan suatu standar kebutuhan minimum pekerja yang harus dicapai seperti kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.
- 2) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan suatu indeks atau alat yang digunakan untuk mengukur harga rata-rata dari barang dan

jasa yang kerap dipakai oleh rumah tangga.

- 3) Kemampuan dan perkembangan serta kelangsungan perusahaan.
- 4) Upah atau tingkat upah yang berlaku di daerah tertentu.
- 5) Keadaan pasar tenaga kerja dan tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita .

Aspek penting dalam pekerjaan bangunan yaitu menerapkan aspek kepercayaan dalam sistem pemberian tugas dimana pemberi kerja dengan pekerja maupun antar pekerja bangunan dalam budaya pedesaan sistem pengupahan dipercayakan kepada kepala tukang, dimana kepala tukanglah yang mengatur bagaimana pembagian upahnya. Hal ini ditentukan berdasarkan keterampilan dan *skill* yang dimiliki oleh masing-masing pekerja bangunan, meskipun upah yang diberikan tidak jauh berbeda nominalnya akan tetapi hal tersebut telah menjadi kesepakatan dan kebudayaan yang sering terjadi di masyarakat (Widaningsih, 2020)

g. Komponen Upah

setiap pekerja atau buruh berhak atas penghasilan yang diterima dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak, oleh karena itu kebijakan pengupahan ditetapkan oleh pemerintah guna melindungi pekerja atau buruh yaitu:

- 1) Upah minimum yaitu upah yang diberikan dengan standar nominal yang rendah.
- 2) Upah kerja lembur yaitu upah yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja apabila pekerja tersebut tetap bekerja diluar batas jam kerja.
- 3) Upah tidak masuk kerja karena berhalangan.
- 4) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya.
- 5) Bentuk dan cara pembayaran upah.

Jaminan hukum atas upah yang layak tertuang dalam UUD 1945 pasal 28D dan Pasal 27 ayat 2 menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan upah dan penghidupan bagi kemanusiaan.

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum yaitu kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upaya dalam memenuhi kebutuhan mendasar seperti kebutuhan akan pangan, perumahan, pakaian, pendidikan dan sebagainya, upah minimum digunakan sebagai komponen utama dalam memenuhi kebutuhan hidup layak.

Perbedaan tingkat upah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Perbedaan jenis pekerjaan, maksudnya ada jenis pekerjaan yang sangat memerlukan tenaga fisik yang sangat ekstra dan ada juga pekerjaan yang ringan dikerjakan dan tidak memerlukan tenaga yang ekstra.
- 2) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan.
- 3) Pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan. Bukan hanya uang yang menjadi faktor utama seseorang dalam mencari pekerjaan. Ada pula seseorang yang bersedia menerima upah yang lebih rendah apabila sesuai dengan pertimbangan dan keinginannya, ada pula yang menuntut upah yang lebih tinggi sebelum menerima pekerjaan yang ditawarkan.
- 4) Ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Upah dalam suatu pekerjaan di tiap-tiap daerah relatif berbeda-beda hal ini disebabkan oleh ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja (Yono, 2021).

3. Kebutuhan Hidup

a. Pengertian kebutuhan

Kebutuhan merupakan segala hal yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk melangsungkan kehidupan. Ada 5 (lima) tingkat dasar kebutuhan menurut Maslow antara lain: (Muazaroh, 2019)

1) Kebutuhan Fisik (*physiological needs*)

Kebutuhan fisik yaitu suatu hal yang harus dipenuhi yang bersifat secara fisik seperti sandang, pangan dan papan.

2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Setiap orang memerlukan rasa aman dalam menjalani kehidupannya tanpa adanya rasa khawatir atau merasa terancam dan lain sebagainya.

3) Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*the belongingness and love needs*)

Apabila kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan fisik telah tercapai maka kebutuhan akan kepemilikan dan cinta juga diperlukan dalam menjalani kehidupan agar sesama manusia dapat saling menguatkan, dan saling memahami.

4) Kebutuhan untuk dihargai (*the esteem needs*)

Kebutuhan untuk dihargai sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan karena hal ini dapat berkaitan dengan psikologis seseorang yang dapat menimbulkan rasa percaya diri, semangat dan kuat secara batin.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan ini adalah puncak pencapaian orang setelah kebutuhan di atas terpenuhi. kekuatan aktualisasi diri ini mempengaruhi peningkatan keadaan psikologis perubahan kesadaran dan motivasi untuk terus berkembang dan tumbuh.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 17 Tahun 2005 tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak menyebutkan bahwa kebutuhan hidup layak (KHL) adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi selama 1 (satu) bulan oleh seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik, dan sosial.

Penetapan upah minimum provinsi didasarkan pada nilai kebutuhan hidup layak (KHL) terendah yang ada di provinsi, dengan

menggunakan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan usaha yang tergolong tidak mampu (*marginal*).

Adapun beberapa komponen standar kebutuhan hidup layak yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak yaitu: 1) makanan dan minuman, 2) sandang, 3) perumahan, 4) pendidikan, 5) kesehatan, 6) Komponen transportasi, 7) rekreasi dan tabungan (dengan rincian terlampir).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh **Zidna Ilma** pada tahun 2019 yang berjudul **Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar (Telaah terhadap Konsep Hifdzun Nafs dalam Islam)** tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pendapatan buruh bangunan mampu memenuhi kebutuhan hidup layak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi sedangkan proses analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan sudah memenuhi kebutuhan hidup layak. Hal ini bisa dilihat dari pengeluaran setiap bulannya. Adapun strategi yang digunakan oleh buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan menggunakan strategi aktif atau mengizinkan istrinya untuk bekerja membantu perekonomian keluarga, kemudian dengan cara pasif yaitu meminimalisir pengeluaran keluarga dan strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup. Namun perbedaannya penelitian terdahulu menelaah dari konsep hifdzun nafs dan sebagai objeknya adalah Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar sedangkan

penelitian yang akan peneliti tidak menelaah dari konsep *hifdzun nafs* dan yang menjadi objek penelitian di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

2. Penelitian ini dilakukan oleh **Pepi Mayasari** yang berjudul **Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Minimum/Layak Tenaga Kerja pada PT Padasa Enam Utama Desa Gunung Malelo Kabupaten Kampar** tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan tingkat remunerasi yang diberikan oleh PT Padasa Enam Utama dari minimum karyawan yang layak bekerja di bidang pengolahan. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan analisis deskriptif dan proses pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan rumus slovin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat upah rata-rata yang diberikan oleh perusahaan telah mampu memenuhi kebutuhan minimal/layak jika dikaitkan dengan kebutuhan makan dan minum, sandang, kebutuhan fasilitas dan perumahan serta kebutuhan lainnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup. Namun perbedaannya pada peneliti terdahulu hanya membahas penentuan tingkat remunerasi yang diberikan oleh PT Padasa Utama Enam Dari minimum Karyawan yang layak bekerja di bidang pengolahan sedangkan penelitian yang akan diteliti tingkat upah terhadap kebutuhan hidup buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris
3. Penelitian ini dilakukan oleh **Randi R. Giang** pada tahun 2013 dengan judul **Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendapatan buruh bangunan terhadap pola konsumsi dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi log ganda dengan perolehan data melalui survey dan observasi. hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi buruh bangunan secara parsial dapat diterima. Hasil perhitungan *standard error* terhadap pendapatan

buruh bangunan, berarti kemungkinan kesalahan penerimaan pendapatan sebagai variabel yang mempengaruhi konsumsi buruh bangunan sebesar 0,14. Terdapat hubungan yang erat dan positif antara tingkat pendapatan dengan pola konsumsi. Besarnya sumbangan atau proporsi tingkat pendapatan terhadap variasi naik turunnya. Perbedaan pada penelitian terdahulu membahas tentang pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di Kecamatan Pineleng sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih fokus kepada upah yang diterima oleh buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tingkat hasil yang didapatkan dengan konsumsi/ kebutuhan buruh bangunan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris. Lama peneliti melakukan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

**Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2021-2022						
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Revisi dan Penelitian							
Mengolah Data							
Bimbingan Penelitian							
Munaqasah							

Sumber: data diolah, 2021

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperuntukkan mendapatkan, memproses dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2011). Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sedangkan instrumen pendukung yang penulis pakai adalah pedoman wawancara, buku catatan, camera.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat atau asal diperolehnya data. Ada dua sumber data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemerintahan Nagari Pauh Kamar dan buruh bangunan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni data kependudukan Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data melalui;

1. Wawancara

Teknik Wawancara merupakan teknik penggalian data berupa informasi melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) bertindak sebagai informan yang akan memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan (Nugrahani, 2014).

Wawancara yang akan penulis lakukan yaitu wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*). Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2017).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan arsip, gambar, foto, dan dokumen lainnya untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data seperti catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah dan bukan perkiraan saja (Nugrahani, 2014).

Dokumentasi digunakan untuk menganalisa dokumen yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, suara atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap berbagai catatan yang terdapat pada Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris dan dokumentasi tentang profil Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris, data atau dokumen yang berkaitan dengan tingkat upah terhadap kebutuhan hidup buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian (Juliansyah, 2011)

Proses analisis data penelitian yang dilakukan secara terus menerus, sejak pertama data dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sementara sampai akhirnya data jernih. Proses ini terus berjalan bersamaan dengan triangulasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Ada tiga jenis tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Emzir, ada tiga tahapan analisis data, yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduksi

Peneliti akan memilah data yang dikumpulkan dan akan dilakukan pemisahan dengan data yang sesuai dengan pokok yang teliti dan data-data yang dianggap tidak sesuai dengan pokok penelitian akan dibuang. Data tersebut berasal dari wawancara dengan pekerja buruh bangunan yang berada di kawasan Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

2. Penyajian data

Setelah dipisahkan dan disusun rapi maka dalam memudahkan untuk mengambil kesimpulan maka perlunya bantuan dalam bentuk tabel.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan wawancara dengan para pekerja buruh bangunan, maka langkah selanjutnya mengambil data-data yang dibutuhkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi pengajuan digunakan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Ada berbagai macam triangulasi yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dari informan yang satu dengan yang lainnya. Tidak hanya hasil wawancara namun juga pada hasil observasi maupun dokumen yang telah didapatkan.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, atau menguji keabsahan temuan penelitian dalam triangulasi teknik ini peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara dengan observasi maupun dokumentasi.

Penulis menggunakan triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana penulis melakukan wawancara dengan para pekerja buruh bangunan yang ada di Nagari Pauh Kamar yang mana

nantinya hasil wawancara dari informan yang satu dibandingkan dengan informan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Pauh Kambar

a. Sejarah Nagari Pauh Kambar

Pauh Kambar merupakan salah satu daerah yang ada di Minangkabau tepatnya berada pada rantau pariaman. Sebagaimana sistem pemerintahan pada umumnya yang berlaku di Minangkabau, Pauh Kambar adalah sebuah nagari yang terdiri dari 8 (delapan) korong. Pola pemerintahan nagari ini tetap berlaku hingga era orde baru. Kemudian pada tahun 1983 dengan diberlakukannya UU No. 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa, yang mengamanatkan bahwa seluruh pemerintah terendah di Indonesia termasuk nagari diubah menjadi pemerintah desa maka Pauh Kambar yang semula merupakan sebuah nagari juga ikut berubah menjadi 3 (tiga) pemerintahan desa, sebagai berikut:

- 1) Desa Pinang Gadang, yang terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Bayur dan Dusun Pinang.
- 2) Desa 3 (tiga) Sapilin, yang terdiri dari 3 (tiga) Dusun yang meliputi Dusun Pauh Kambar Hilir, Dusun Gunung Basi dan Dusun Kampung Kandang
- 3) Desa Pauh Kambar Sakato, yang terdiri dari 3 (tiga) Dusun meliputi Dusun Parit, Dusun Lubuk Tarok serta Dusun Rimbo Dulang-Dulang.

Seiring dengan masuknya era otonomi daerah dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah, untuk menyesuaikan pemerintah desa masing-masing daerah kepada pemerintahan yang lebih sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat maka pemerintah provinsi Sumatera Barat kembali menerapkan sistem pemerintahan nagari sebagai pemerintah

terendah, dengan slogan “Kembali Ka Nagari” berdasarkan Perda provinsi Sumatera Barat No. 9 tahun 2000 tentang pemerintahan nagari. Dengan berlakunya perda pemerintah nagari tersebut, maka Pauh Kamar yang terdiri dari 3 (tiga) desa kembali menjadi satu pemerintahan nagari Pauh Kamar.

b. Kondisi Geografis

1) Luas Wilayah

Nagari Pauh Kamar adalah satu nagari yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas wilayah 4,97 Km² dengan ketinggian dari permukaan laut 22 M.

2) Batas Wilayah

Batas wilayah Nagari Pauh Kamar adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Nagari Gadur
- b) Sebelah Selatan : Nagari Kampung Galapung
- c) Sebelah Barat : Nagari Padang Bintungan
dan Nagari Padang Kandang
Pulau Air Padang Bintungan
- d) Sebelah Timur : Nagari Toboh Gadang

3) Jumlah Korong

Nagari Pauh Kamar memiliki 8 Korong yaitu:

- a) Korong Pauh Kamar Hilir
- b) Korong Pinang
- c) Korong Kampung Kandang
- d) Korong Parit
- e) Korong Gunung Basi
- f) Korong Bayur
- g) Korong Rimbo Dulang-Dulang
- h) Korong Pasar Pauh Kamar

c. Penduduk

1) Pendidikan

Keberhasilan suatu program pendidikan yang dilaksanakan

dalam suatu wilayah/daerah tentunya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu pemerintah memprioritaskan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun. Adapun target belajar 12 tahun ini adalah agar anak yang berusia 7-18 tahun memperoleh pendidikan pada jenjang pendidikan dimulai dari SD sampai SMA.

Tingkat pendidikan penduduk Nagari Pauh Kamar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkatan Pendidikan	Laki-kaki	Perempuan	Jumlah
1	Tamat SD/ sederajat	215	342	557
2	Tamat SMP/ sederajat	234	367	601
3	Tamat SMA/ sederajat	298	349	647
4	Tamat D-1/ sederajat	234	256	490
5	Tamat D-2/ sederajat	0	2	2
6	Tamat D-3/ sederajat	6	11	17
7	Tamat S-1/ sederajat	190	421	611
8	Tamat S-2/ sederajat	13	19	32
Jumlah total (orang)		1.190	1.767	2.957

Sumber: Data pokok desa/kelurahan Nagari Pauh Kamar tahun 2021

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwasannya tercatat sekitar 557 orang tamatan SD, 601 orang tamatan SMP, 647 orang tamatan SMA, 490 orang tamatan D-1, 2 orang tamatan D-2, 17 orang tamatan D-3, 611 orang tamatan S-1, dan 32 orang tamatan S-2. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang tamatan SD merupakan terbanyak kedua setelah masyarakat yang tamatan SMA, hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Nagari Pauh Kamar masih banyak berpendidikan rendah.

2) Umur dan Kesejahteraan Sosial

Jumlah penduduk Nagari Pauh Kamar berdasarkan umur serta kesejahteraan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No .	Interval Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0-6 tahun	255	51	306
2	Usia 7-12 tahun	167	55	222
3	Usia 13-18 tahun	186	54	240
4	Usia 19-25 tahun	358	66	424
5	Usia 26-40 tahun	189	125	314
6	Usia 41-55 tahun	84	91	175
7	Usia 56-65 tahun	39	56	95
8	Usia 65-75 tahun	22	45	67
9	Usia >75 tahun	10	25	35
Jumlah Keseluruhan		1.310	568	1.878

Sumber: Data pokok desa/kelurahan Nagari Pauh Kamar tahun 2021

Tabel 4. 3
Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jumlah KK
1	Keluarga pra sejahtera	116
2	Keluarga sejahtera 1	754
3	Keluarga sejahtera 2	532
4	Keluarga sejahtera 3	160
5	Keluarga sejahtera 3+	10
Jumlah kepala keluarga		1.572

Sumber: Data pokok desa/kelurahan Nagari Pauh Kamar tahun 2021

3) Pekerjaan

Penduduk Nagari Pauh Kamar sebagian besar berprofesi sebagai buruh bangunan atau disebut dengan buruh harian lepas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 4
Pekerjaan/ Mata Pencaharian

No .	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	124	75	199
2	Buruh Tani	42	22	64
3	Pegawai Negeri Sipil	70	55	125
4	Pedagang Barang Kelontong	114	80	194
5	Peternak	5	-	5
6	Ahli Pengobatan Alternatif	2	3	5

7	Tni	4	-	4
8	Polri	5	1	6
9	Pengusaha	325	272	597
10	Guru Swasta	12	24	36
11	Dosen Swasta	2	1	3
12	Pedagang Keliling	11	30	41
13	Tukang Kayu	7	-	7
14	Notaris	2	1	3
15	Arsitektur/Designer	2	-	2
16	Karyawan Perusahaan Swasta	3	8	11
17	Karyawan Perusahaan Pemerintah	4	2	6
18	Wiraswasta	456	532	988
19	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	42	-	42
20	Belum Bekerja	112	321	433
21	Pelajar	752	857	1,609
22	Ibu Rumah Tangga	-	1,265	1,265
23	Purnawirawan/Pensiunan	4	11	15
24	Perangkat Desa	10	16	26
25	Buruh Harian Lepas	754	321	1,075
26	Sopir	3	-	3
27	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	4	8	12
28	Pemulung	2	-	2
29	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	15	30	45
30	Tukang Rias	-	6	6
31	Karyawan Honorer	70	20	90
32	Psikiater/Psikolog	1	-	1
33	Tukang Cukur	8	-	8
34	Tukang Las	16	-	16
35	Tukang Gigi	6	4	10
36	Tukang Listrik	5	-	5
37	Pemuka Agama	2	-	2
38	Kepala Daerah	1	-	1
39	Satpam/Security	2	-	2
Jumlah (orang)		2,999	3,965	6,964

Sumber: data pokok /kelurahan Nagari Pauh Kamar tahun 2021

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Identitas Informan

Penelitian ini memerlukan bagaimana gambaran umum dari identitas informan. Adapun hal yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu tingkat umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

a. Tingkat Usia

Berikut ini dipaparkan kondisi informan yang dilihat dari usia pekerja yang berprofesi sebagai buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

Tabel 4. 5
Jumlah Buruh Bangunan berdasarkan usia di Nagari Pauh Kamar
Kecamatan Nan Sabaris

No.	Usia Pekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	35 tahun – 40 tahun	1
2.	50 tahun - 55 tahun	3
2.	56 tahun - 60 tahun	2
3.	61 tahun - 65 tahun	1
4.	66 tahun – 70 tahun	1
Jumlah		8

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat para pekerja buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris yang berusia 35 tahun – 40 tahun berjumlah 1 orang, pekerja yang berusia 50 tahun - 55 tahun berjumlah 3 orang dan yang berusia 56 tahun - 60 tahun berjumlah 2 orang, pekerja yang berusia 61 tahun – 65 tahun berjumlah 1 orang serta pekerja yang berusia 66 tahun – 70 tahun berjumlah 1 orang.

Para pekerja buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris di dominasi oleh pekerja yang berusia 50 tahun sampai 55 tahun, tidak hanya itu para pekerja yang dapat dikatakan memiliki usia yang terbilang renta tetap memaksakan diri untuk bekerja hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Seperti halnya dengan bapak Suan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 dengan bapak

Suan selaku buruh bangunan beliau mengatakan bahwa

“Saya berprofesi sebagai buruh bangunan sejak tahun 1980, meskipun sudah berusia 70 tahun saya tetap memilih bekerja sebagai buruh bangunan dikarenakan kebutuhan akan pekerjaan, dengan bekerja saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun di pas-paskan saja (tidak tercukupi)”.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan disebut juga sebagai faktor penting dalam mencari pekerjaan tidak sedikit juga pendidikan dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Berikut ini dipaparkan latar belakang pendidikan informan yang bekerja sebagai buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

Tabel 4. 6
Tingkat Pendidikan Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kamar
Kecamatan Nan Sabaris

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah	3
2	SD	-
3	SMP/MTS	4
4	SMA/MA	1

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pekerja buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris tidak sekolah berjumlah 3 orang, tamatan SMP/MTS berjumlah 4 orang, Tamatan SMA/MA berjumlah 1 orang. Jadi dapat dilihat bahwa para pekerja buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris di dominasi oleh pekerja yang tamatan SMP/MTS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 dengan bapak sudirman salah seorang buruh bangunan beliau mengatakan bahwa

“Sudah dicoba mencari pekerjaan lain tapi tidak ada yang tembus karena sebagian tempat yang membuka lowongan pekerjaan mencantumkan skill dan pendidikan yang tinggi untuk menjadi syarat utamanya, sedangkan saya tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan juga tidak memiliki skill

makanya saya terpaksa menjadi buruh bangunan, karena untuk menjadi buruh bangunan yang dibutuhkan hanyalah kemauan dan memiliki badan yang sehat serta mampu bekerja”

Informasi yang senada juga diperoleh dari Bapak Suan salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 beliau mengatakan

“Mencari pekerjaan yang bagus itu susah, apalagi orang yang tidak sekolah seperti saya tentunya akan lebih sulit lagi, makanya saya ambil pekerjaan jadi buruh bangunan saja, karena untuk menjadi buruh bangunan tidak ada ada syarat khususnya”.

Sesuai dengan pernyataan dari bapak sudirman dan bapak Suan susahnyanya mencari pekerjaan yang layak atau pekerjaan formal disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan juga tidak mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

c. Jumlah Tanggungan informan

Jumlah upah yang diterima oleh pekerja buruh bangunan dapat dikatakan cukup apabila dapat memenuhi kebutuhan hidup semua tanggungannya. Pada Tabel di bawah ini dapat kita lihat jumlah tanggungan buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris

Tabel 4. 7
Jumlah Tanggungan Buruh Bangunan Di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris

Nama Informan	Jumlah Tanggungan
Bapak Buyung Manih	3 Orang
Bapak Azwar	4 Orang
Bapak Ali Umar	4 Orang
Bapak Tarang	5 Orang
Bapak Sudirman	6 Orang
Bapak Alfian	6 Orang
Bapak Suan	6 Orang
Bapak Faisal	7 Orang

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat di lihat bahwa semakin banyak jumlah tanggungan yang ditanggung maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan yang ditanggung semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah balasan dari hasil jerih payah yang dikeluarkan oleh pekerja kepada pemberi kerja yang dibayarkan dalam bentuk uang. Seorang buruh bangunan memperoleh pendapatan dari upah yang mereka terima setelah bekerja yang diberikan oleh pemberi kerja. Adapun tingkatan upah yang diterima oleh masing-masing buruh bangunan berbeda-beda tergantung dari jenis kerja atau tugas buruhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 dengan bapak Tarang selaku buruh bangunan beliau mengatakan bahwa

“Tingkatan upah yang diterima oleh buruh bangunan tidak sama atau berbeda tergantung dari jenis kerja buruhnya. Buruh bangunan dibedakan menjadi tukang bagian kayu, tukang bagian batu, dan kuli bangunan. Untuk tukang bagian kayu dan bagian batu memperoleh upah yang sama yaitu kisaran Rp.100.000 sampai Rp.140.000/ hari, nah kalau kuli bangunan diberi upah kisaran Rp.80.000 sampai Rp.120.000/hari hal tersebut tergantung dari kesepakatan awal dengan pemberi kerja.”

Informasi yang serupa juga diperoleh dari bapak Alfian salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 beliau mengatakan

“Upah yang dibayarkan kepada para pekerja buruh bangunan tidak sama jumlahnya hal ini tergantung dari bagian pekerjaannya, seperti buruh bangunan bagian tukang kayu dan bagian batu sama upahnya yaitu kisaran Rp. 100.000 sampai Rp. 140.000/hari berbeda dengan kuli bangunan. Kalau kuli bangunan diberikan upah kisaran Rp. 80.000 sampai Rp. 120.000/hari tapi kembali lagi tergantung kesepakatan awal dengan pemberi kerja, namun biasanya upahnya berada di kisaran yang saya sebutkan tadi”.

Informasi yang sama juga diperoleh dari bapak Suan yang dilakukan wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 beliau mengatakan

“Kalau upah tergantung kesepakatan awal sama pemberi kerja, biasanya tukang bagian kayu yang berperan dalam memasang jendela, membuat cetakan tiang dan tukang bagian batu berperan dalam membuat pondasi, memasang batu-bata, memplester dan mengaci yang diberi upah sama yaitu kisaran Rp. 100.000 sampai Rp. 140.000/hari sedangkan kuli bangunan berperan dalam mengaduk semen, dan membantu segala keperluan tukang yang diberi upah kisaran Rp. 80.000 sampai Rp. 120.000/hari”.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Bapak Ricky Saputra salah seorang staf Wali Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris yang dilakukan wawancara pada tanggal 11 Februari 2022 beliau mengatakan

“Kalau untuk upah buruh bangunan ada diatur dalam Peraturan bupati padang pariaman tentang biaya umum Nagari yaitu besar upahnya untuk pekerja biasa seperti kuli bangunan sekitar Rp. 110.000 HOK (Harian Operasional Kerja)/hari dan untuk tukang seperti tukang bagian batu, tukang bagian kayu itu besar upahnya sekitar Rp. 140.000 HOK (Harian Operasional Kerja)/hari. Namun hal tersebut belum dapat terealisasi dengan sempurna dalam pemberian upah pekerja semuanya kembali lagi pada kesepakatan awal antara pekerja dengan pemberi kerja, terkadang pemberi kerja memberikan upah di bawah standar HOK terkadang di atas standar HOK”.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas bahwa upah yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja buruh bangunan tergantung pada kesepakatan awal pemberi kerja dengan pekerja buruh bangunan, hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang staf Wali Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris bahwasannya dalam pemberian upah buruh bangunan ada diatur dalam Peraturan Bupati Padang Pariaman tentang Biaya Umum Nagari pada Standar Harian Operasional Kerja (HOK). Namun meskipun besaran upah pekerja buruh bangunan diatur dalam Peraturan Bupati Padang Pariaman tentang biaya

umum Nagari, peraturan tersebut belum dapat terealisasi dengan sempurna tentunya berbeda dengan besaran upah yang terjadi di lapangan semuanya tergantung pada kesepakatan awal antara pemberi kerja dan pekerja. Buruh bangunan di bedakan menjadi beberapa macam dilihat dari jenis pekerjaannya yaitu pertama, tukang bagian kayu ini berperan di bagian perkayuan seperti memasang jendela, membuat cetakan tiang rumah, memasang pondasi atap rumah, serta membuat kerangka atap rumah, dan lain-lain. Tukang bagian batu biasanya diberikan upah yaitu kisaran Rp.100.000 sampai Rp.140.000/ hari nya.

Gambar 4. 1
Membuat Pondasi Atap Rumah



Sumber: data di lapangan, tahun 2022

Pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwasannya seorang buruh bangunan sedang membuat pondasi untuk atap rumah, pondasi tersebut dibuat bertujuan agar mempermudah memasang kerangka atap rumah. Hal tersebut dilakukan dengan cara memasang inti batang pohon kelapa dan mengikatnya dengan besi pada ujung *sloof* rumah, selain diikat dengan besi kayu tersebut juga diberi paku agar kayu tersebut terpasang dengan kokoh.

Gambar 4. 2
Membuat Tiang Penyangga



Sumber: data di lapangan, tahun 2022

Pada gambar 4.2 di atas dapat di lihat bahwasannya buruh bangunan sedang mengukur kayu untuk membuat tiang penyangga atap rumah hal tersebut bertujuan agar atap rumah menjadi semakin kokoh. Hal tersebut dibuat dengan cara; satu, pada ujung kayu di belah separuh dengan menggunakan pahat begitu pula dengan kayu yang lainnya. Kedua, pada bagian kayu yang telah dibelah dengan menggunakan pahat disatukan dengan ujung kayu lainnya yang telah dipahat pula, setelah ujung kayu yang satu dengan ujung kayu lainnya disatukan maka tancapkanlah paku pada penyambungannya agar kedua kayu tersebut tidak bergeser. Teknik ini digunakan untuk menambah kekokohan tiang penyangga atap rumah.

Kedua, tukang bagian batu yang berperan dalam pembuatan pondasi rumah, memasang batu bata, memplester dinding, serta melakukan pengacian pada dinding. Tukang bagian batu diberikan upah sama dengan tukang bagian kayu yaitu kisaran Rp.100.000 sampai dengan Rp.140.000/ hari nya.

Gambar 4.3
Memplester Dinding



Sumber: data di lapangan, tahun 2022

Ketiga, kuli bangunan memiliki tugas seperti mengaduk dan membuat adonan semen serta membantu menyiapkan semua keperluan tukang. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar dibawah ini, dimana seorang kuli bangunan sedang melakukan salah satu pekerjaannya yaitu mengaduk semen.

Gambar 4.4
Mengaduk Semen



Sumber: data di lapangan tahun 2022

Jadi dari perbedaan kerja inilah yang menyebabkan upah yang diterima oleh buruh tersebut berbeda-beda atau tidak sama tergantung dari pekerjaan yang dilakukannya. Berikut ini pengelompokkan

informan berdasarkan jenis kerjanya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8
Jumlah Upah Yang Diterima Oleh Buruh Bangunan Di Nagari
Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris

No	Bidang	Tingkat Upah/bulan (Rp)
1.	Kuli bangunan/ kernet	1.920.000 – 2.400.000
2.	Tukang bangunan	2.400.000 - 3.360.000

Sumber: Pengolahan data primer, tahun 2022

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwasannya tingkat upah yang diterima oleh tukang bangunan lebih besar dari pada upah yang diterima oleh kuli bangunan yaitu tukang memperoleh upah berkisar antara Rp.2.400.000 sampai Rp.3.360.000/bulan sementara upah yang diterima oleh kuli bangunan/kernet yaitu berkisar Rp.1.920.000 sampai Rp.2.400.000. Itulah penghasilan yang diterima oleh buruh bangunan apabila beliau bekerja penuh selama satu bulan yaitu selama 24 hari kerja karena beliau libur bekerja setiap hari jumat.

3. Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh pekerja buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Pengeluaran Informan

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh informan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan seperti makan dan minum.

Tabel 4. 9
Pengeluaran Informan Untuk Pangan

No.	Informan (Orang)	Jawaban Pengeluaran (Rp/Bulan)
1	Bapak Azwar	Rp1,500.000
2	Bapak Sudirman	Rp1,500.000
3	Bapak Tarang	Rp1,500.000
4	Bapak Suan	Rp1,500.000
5	Bapak Alfian	Rp1,200.000

6	Bapak Ali Umar	Rp1,500.000
7	Bapak Buyung Manih	Rp2,010.000
8	Bapak Faisal	Rp3,600.000

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran informan untuk pangan yaitu 5 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar Rp 1,500.000/bulan, 1 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar pada Rp 1,200.000/bulan, 1 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar pada Rp 2.010.000/bulan dan 1 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar Rp 3.600.000/bulan.

Upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya memenuhi kebutuhan akan pangan saja tentunya pemenuhan kebutuhan akan sandang/pakaian juga harus dipenuhi. Untuk pengeluaran akan sandang/pakaian informan hanya membeli baju sekali setahun saja atau ketika pada hari-hari besar seperti hari lebaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 dengan bapak Buyung Manih beliau mengatakan bahwa

“Untuk belanja beli pakaian sih nggak ada palingan kalau beli baju hanya ketika hari lebaran saja, itupun untuk beli baju anak saja, kalau untuk saya mah baju dikasih orang aja juga udah Alhamdulillah”

Informasi yang senada juga diperoleh dari bapak Ali Umar salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 09 Maret 2022 beliau mengatakan

“Saya nggak mentargetkan kapan membeli baju, buat beli keperluan sehari-hari aja susah gimana beli baju, biasanya saya beli baju buat anak saya ketika lebaran saja”.

Informasi yang serupa juga diperoleh dari bapak Faisal salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 09 Maret 2022 beliau mengatakan

“Kalau untuk beli baju sih nggak menjadwalkan

kapannya, soalnya saya mendahulukan biaya keperluan sehari-hari dulu apalagi kedua mertua saya juga tinggal sama saya, beliau juga sedang stroke tentunya biaya sehari-hari saya bertambah lagi. jika ada uang saya tabung buat beli baju anak saya ketika lebaran. Intinya saya hanya bisa membelikan baju buat anak saya sekali dalam setahun aja sih”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas para informan hanya membeli pakaian 1 kali dalam 1 tahun untuk lebih jelasnya. Berikut ini dipaparkan kisaran pengeluaran informan untuk sandang/pakaian per tahun.

Tabel 4. 10
Pengeluaran Informan Untuk Sandang/Pakaian

No.	Informan	Jawaban Pengeluaran (Rp/Tahun)
1	Bapak Ali Umar	Rp 500.000- Rp 800.000
2	Bapak Buyung Manih	
3	Bapak Tarang	
4	Bapak Sudirman	
5	Bapak Azwar	
6	Bapak Alfian	Rp 800.001-Rp 1.500.000
7	Bapak Suan	
8	Bapak Faisal	

Sumber: Pengolahan data primer, tahun 2022

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwasannya 5 orang informan mengatakan bahwa pengeluarannya untuk sandang/pakaian sebesar Rp.500.000 sampai Rp.800.000 selama setahun dan 3 orang informan lainnya mengatakan pengeluarannya untuk sandang/pakaian sebesar Rp.800.001 sampai Rp.1.500.000 selama setahun. Selain kebutuhan akan sandang/pakaian tentunya kebutuhan akan papan juga harus dipenuhi berikut ini dipaparkan tabel pengeluaran untuk perumahan.

Tabel 4. 11
Pengeluaran informan untuk papan/rumah

No.	Nama Informan	Status kepemilikan	Besar Daya Listrik	Pengeluaran (Rp/Bulan)
1.	Bapak Azwar	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.115.000
2.	Bapak Sudirman	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.120.000
3.	Bapak Tarang	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.120.000
4.	Bapak Suan	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.120.000
5.	Bapak Alfian	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.120.000
6.	Bapak Buyung Manih	Milik Sendiri	450 kwh	Rp.50.000
7.	Bapak Ali Umar	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.120.000
8.	Bapak Faisal	Tinggal dengan mertua	450 kwh	Rp.60.000

Sumber: Pengolahan data primer, tahun 2022

Pada tabel 4.11 diatas dapat kita lihat bahwasannya pengeluaran informan untuk papan yaitu hanya untuk biaya tagihan listrik karena status kepemilikan rumah 7 orang informan memiliki rumah sendiri dan 1 orang informan tinggal dengan mertua artinya tidak ada pengeluaran untuk sewa rumah. Untuk harga tagihan listrik terendah yaitu bapak Buyung Manih yaitu Rp.50.000/bulan dan untuk harga tagihan listrik tertinggi yaitu bapak Tarang, bapak Suan, bapak Alfian, bapak Ali Umar dengan tagihan sebesar Rp.120.000/bulan. Setelah kebutuhan akan pangan, sandang dan papan telah terpenuhi tentunya ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akan pendidikan.

Berikut ini dipaparkan pengeluaran informan untuk biaya pendidikan.

Tabel 4. 12
Pengeluaran Informan Untuk Biaya Pendidikan

Nama Informan	Jumlah Anak (orang)	Biaya Pendidikan/Bulan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	Kuliah	
Bapak Azwar	-	-	-	-	-	-
Bapak Sudirman	-	-	-	-	-	-
Bapak Tarang	1	-	Rp.650.000	-	-	Rp.650.000
Bapak Suan	-	-	-	-	-	-
Bapak Alfian	3	Rp.450.000	-	-	Rp.2.400.000	Rp.3.150.000
Bapak Buyung Manih	1	-	-	Rp.750.000	-	Rp.750.000
Bapak Ali Umar	1	-	-	Rp.750.000	-	Rp.750.000
Bapak Faisal	2	Rp.450.000	-	-	-	Rp. 900.000

Sumber: Pengolahan data primer, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat kita lihat bahwasannya pengeluaran masing-masing informan untuk pendidikan anak sekolah tersebut beragam, tergantung dari tingkat pendidikan anaknya. Untuk pengeluaran pendidikan tertinggi yaitu bapak Alfian dengan pengeluaran berjumlah Rp.3.150.000/bulan dan pengeluaran pendidikan terendah yaitu bapak Tarang dengan pengeluaran berjumlah Rp.650.000/bulan. Jadi dari paparan tabel di atas dapat lihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan anak dan jumlah anak yang disekolahkan maka semakin tinggi pula jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dan begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan jumlah anak yang disekolahkan maka semakin rendah pula jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan.

b. Total Pengeluaran Informan

Berdasarkan beberapa tabel pengeluaran yang harus dipenuhi oleh informan di atas, maka pada tabel di bawah ini bisa kita lihat jumlah rata-rata total pengeluaran buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

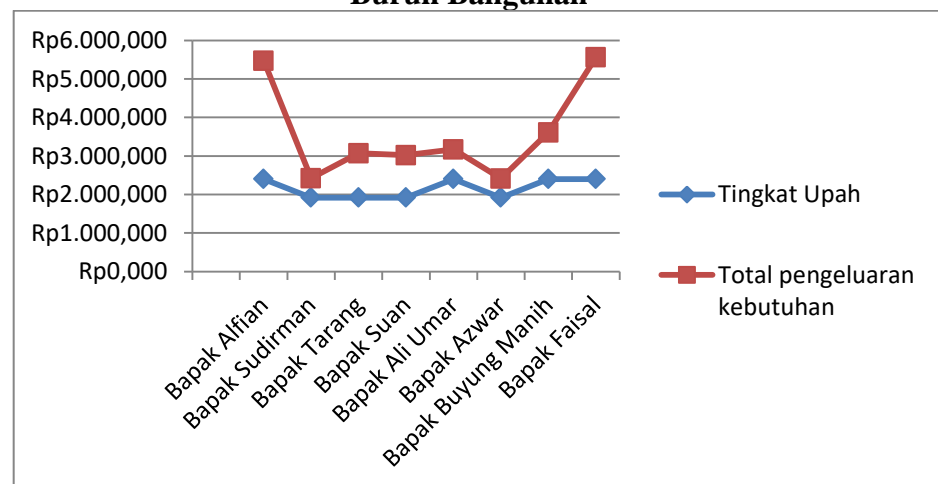
Tabel 4. 13
Total Pengeluaran Informan

Nama	Tingkat Upah	Total Pengeluaran Kebutuhan
Bapak Alfian	Rp2,400.000	Rp5,470.000
Bapak Sudirman	Rp1,920.000	Rp2,420.000
Bapak Tarang	Rp1,920.000	Rp3,070.000
Bapak Suan	Rp1,920.000	Rp3,020.000
Bapak Ali Umar	Rp2,400.000	Rp3,170.000
Bapak Azwar	Rp1,920.000	Rp2,415.000
Bapak Buyung Manih	Rp2,400.000	Rp3,610.000
Bapak Faisal	Rp2,400.000	Rp5,560.000

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat total pengeluaran informan yang harus dipenuhi selama 1 bulan. Adapun total pengeluaran kebutuhan yang harus dipenuhi oleh informan lebih besar dibandingkan dengan tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva dibawah ini

Gambar 4. 5
Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan



Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan grafik analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup buruh bangunan diatas dapat diketahui bahwasannya buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris belum

dapat memenuhi kebutuhan hidup layak. Hal ini dikarenakan buruh bangunan memiliki tingkat upah yang relatif masih rendah jika dibandingkan dengan pengeluaran kebutuhan hidup buruh bangunan setiap bulannya. Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Deliarnov, 2006) untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan makan dan minum (pangan), pakaian (sandang), dan perumahan (papan). Seseorang dapat dikatakan miskin apabila orang tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-harinya (Sukezi, 2015). Berdasarkan teori tersebut dapat dianalisis bahwa buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris tersebut dapat dikategorikan miskin karena belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Kebutuhan Informan

Kebutuhan merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup. Kebutuhan hidup disini tidak hanya kebutuhan hidup buruh bangunan saja tetapi juga harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun macam-macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan akan pangan, kebutuhan akan sandang/pakaian, kebutuhan papan, selain 3 (tiga) kebutuhan mendasar tersebut ada kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan Bapak Alfian salah seorang buruh bangunan, beliau mengatakan bahwa

“Kebutuhan yang harus saya penuhi biasanya untuk makan seadanya saja, yang penting udah bisa makan kalau untuk menunya sih biasanya ikan, sayur, paling sering sih sambalado sesekali jika ada uang lebih baru deh bisa makan ayam”.

Informasi senada juga diperoleh dari Bapak Faisal yang dilakukan wawancara pada tanggal 9 Maret 2022 beliau mengatakan

“Kalau untuk kebutuhan karena saya memiliki 7 orang orang tanggungan jadi pengeluaran untuk makan juga banyak, apalagi kedua mertua saya menjadi tanggungan saya juga, karena beliau sedang sakit stroke, di tambah anak saya kecil-kecil banyak mau nya, kalau makan ni milih-milih”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas bahwa beliau berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangannya itu agar dapat mencukupi kebutuhan gizi meskipun dengan seadanya saja selain itu besaran biaya pangan yang dikeluarkan ditentukan oleh jumlah tanggungan.

Setelah kebutuhan akan pangan terpenuhi kebutuhan akan sandang juga harus dipenuhi, maksudnya bagaimana buruh bangunan tersebut memenuhi kebutuhan akan sandang/pakaiannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022 dengan Bapak Ali umar Beliau mengatakan

“Kalau untuk beli baju sih tidak menentu, biasanya sih beli baju satu kali setahun yaitu ketika lebaran saja yang penting kebutuhan untuk makan terpenuhi dulu nanti kalau ada sisa baru beli baju”

Informasi yang senada juga diperoleh dari bapak Buyung Manih yang dilakukan wawancara pada tanggal 9 Maret 2022 beliau mengatakan

“Beli baju sekali setahun saja itupun untuk anak saja, kalau saya mah baju dikasih orang aja nggak apa-apa yang penting anak saya bisa pakai baju baru”

Informasi yang tidak jauh berbeda dari informan lainnya dalam memenuhi kebutuhan sandang/pakaian dilakukan pada hari-hari besar seperti ketika hari lebaran saja, itupun tidak semua anggota keluarga yang memperoleh baju baru tetapi anaknya saja. Selain pada hari-hari besar para informan biasanya membeli baju ketika dalam kondisi tertentu saja.

Kebutuhan selanjutnya yang harus dipenuhi oleh informan adalah kebutuhan akan papan/rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan 7 dari 8 informan sudah memiliki rumah sendiri dan tidak perlu

mengeluarkan uang untuk biaya sewa rumah artinya para informan sudah bisa memenuhi kebutuhan akan papannya. Para informan hanya mengeluarkan biaya untuk listrik sekitar Rp.50.000 sampai Rp.120.000/bulan.

Setelah kebutuhan pangan, sandang, papan terpenuhi ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan yaitu kebutuhan akan pendidikan anak. Adapun pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak informan beragam mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan Kuliah. Pengeluaran informan untuk anak-anaknya sendiri beragam mulai dari uang saku, biaya transportasi, SPP/UKT, biaya kos dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022 dengan bapak Faisal beliau mengatakan

“Untuk biaya pendidikan itu beragam yang pertama uang saku anak, karena anak saya SD ada 2 orang, kadang tiap sebentar tu minta uang buat bikin kerajinan aja itu sih, soalnya kan kalau SD belum ada biaya SPP nya, banyak pengeluarannya itu di kerajinan tadi”

Informasi yang tidak jauh berbeda diperoleh dari bapak Tarang yang dilakukan wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 beliau mengatakan

“Biaya pendidikan yang saya keluarkan untuk anak yaitu uang jajan, biaya transportasi soalnya sekolahnya lumayan jauh dari rumah, biaya beli buku seperti LKS (lembar kerja siswa), modul, tugas kelompok seperti membuat klipring atau makalah”.

Informasi yang senada yang diperoleh dari bapak Ali Umar yang dilakukan wawancara pada tanggal 9 Maret 2022 beliau mengatakan

“Biaya pendidikan anak saya karena dia udah SMA itu sudah mulai besar pengeluarannya mulai dari uang jajan, biaya beli buku, modul, belum lagi nanti biaya untuk kerajinan tangan, biaya SPP/bulannya, transportasi dan juga ada biaya buat ekstrakurikuler apalah itu namanya kurang tau juga saya orang saya juga hanya tamatan SMP”.

Informasi yang hampir sama juga diperoleh dari bapak Alfian yang

dilakukan wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 beliau mengatakan

“Kalau pengeluaran terbesar saya sih banyaknya di biaya pendidikan, soalnya anak saya ada 2 orang yang kuliah dan 1 orang yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD)”.

Banyaknya jenis kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh seorang buruh bangunan serta rendahnya tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan menyebabkan seorang buruh bangunan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan seorang buruh bangunan belum dapat dikatakan layak karena belum memiliki jumlah penghasilan yang tetap seperti yang disampaikan oleh Bapak Ricky Saputra salah seorang staf Wali Nagari pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2022 beliau mengatakan

“Buruh bangunan belum dapat dikatakan memiliki kehidupan yang layak, karena belum ada pedoman tetapnya. Apalagi lamanya bekerja juga tidak pasti kadang kerja, kadang tidak masih bersifat kondisional”.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Bapak Azwar salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 beliau mengatakan

“Kehidupan menjadi seorang buruh bangunan sih seperti ini, hidup pas-pasan, soalnya penghasilan saya nggak menentu, bekerja pun nggak tiap hari, kadang bekerja, kadang juga nggak, menganggurnya pun kadang lama, soalnya mencari proyek baru itu nggak mudah juga”

Informasi yang serupa juga diperoleh dari Bapak Sudirman salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 beliau mengatakan

“Penghasilan saya selama menjadi buruh bangunan nggak menentu dan juga pas-pasan, kadang untuk biaya makan tidak tercukupi soalnya bekerja jadi buruh bangunan tergantung dari adanya proyek, ada proyek ada uang. Jika proyek habis otomatis saya

jadi tidak bekerja, mencari proyek baru itu nggak mudah juga, selama mencari proyek baru itu saya memenuhi kebutuhan hidup saya dengan cara menggunakan uang tabungan, kadang juga pinjam uang sama saudara/tetangga nanti kalau udah kerja baru deh saya ganti”.

Informasi yang senada juga diperoleh dari bapak Alfian salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 beliau mengatakan

“Kalau menurut saya atas nama bekerja sebagai buruh bangunan sih nggak ada yang layak ya, soalnya kadang bekerja selama sebulan full, dan menganggurnya kadang ada dua bulan, makanya saya bilang belum layak”.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dari Bapak Ali Umar salah seorang buruh bangunan yang dilakukan wawancara pada tanggal 9 Maret 2022 beliau mengatakan

“Ya, kalau bekerja ini ya beginilah, kadang ada kadang nggak, kadang banyak banget proyeknya, kadang susah banget nyari proyeknya bahkan nggak ada proyek, akhirnya saya menganggur saya”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan berupa data dan hasil wawancara dengan informan di lapangan, terhadap tingkat upah buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Apakah tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan langkah apa saja yang dapat dilakukan oleh buruh bangunan jika terjadi situasi yang mendesak dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

1. Tingkat Upah Buruh Bangunan

Tingkat upah adalah standar upah yang diterima oleh buruh bangunan yang dipengaruhi oleh satuan ukuran kerja berupa lama buruh tersebut bekerja dalam seminggu. Upah yang diberikan oleh pemberi kerja beragam tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh

tersebut. Sistem pembayaran upah buruh bangunan di nagari pauh kamar dibayar dengan 2 (dua) sistem seperti sistem borongan dan sistem harian.

Sistem borongan disini maksudnya pemberi kerja menjalin kesepakatan untuk pembangunan pondasi rumah dengan harga Rp. 50.000.000 dengan 12x6 meter dan kesepakatan tersebut disetujui oleh buruh bangunan. Untuk bahan dan keperluan dalam pembuatan pondasi rumah tersebut ditanggung oleh buruh bangunan, apabila terjadi kelebihan atau kekurangan uang dalam pembuatan pondasi tersebut ditanggung oleh buruh bangunan itu sendiri.

Sistem pembayaran upah yang kedua yaitu sistem harian disini maksudnya yaitu upah yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada buruh bangunan diberikan sekali dalam seminggu dengan hitungan perhari. Contoh kesepakatan awal upahnya Rp. 100.000/ hari dan buruh bangunan bekerja dalam seminggu itu ada 6 hari jadi upah yang diterima oleh buruh bangunan di akhir pekan yaitu Rp. 600.000 karena lama bekerja dikali dengan jumlah upah pada kesepakatan awal yaitu Rp. 100.000.

Berdasarkan hasil penelitian buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris memiliki beragam upah yang diterima. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh perbedaan pekerjaan yang dikerjakan oleh buruh bangunan, seperti buruh bangunan di bagian kayu (tukang kayu), buruh bangunan di bagian batu (tukang batu), kernet atau kuli bangunan. Buruh bangunan tidak bekerja full selama satu minggu beliau bekerja hanya 6 (enam) kali dalam seminggu artinya buruh bangunan di nagari pauh kamar kecamatan nan sabaris hanya bekerja selama 24 (dua puluh empat) hari dalam sebulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 jumlah upah yang diterima oleh buruh bangunan di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris.

Pada tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwasannya kuli bangunan/kernet memperoleh upah berkisar Rp .1.920.000 sampai Rp. 2.400.000/bulannya sementara buruh bangunan baik itu buruh bangunan bagian batu dan kayu memperoleh upah yaitu berkisar Rp. 2.400.000

sampai Rp. 3.360.000/bulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa upah yang diterima oleh buruh bangunan bagian batu dan kayu lebih tinggi dari upah yang diterima oleh kernet/kuli bangunan.

2. Tingkat Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas tingkat pengeluaran yang dimaksud yaitu seberapa besar pengeluaran yang akan dibayarkan oleh buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun jenis pengeluaran yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan sangat beragam mulai dari pengeluaran untuk pangan, sandang dan papan selain tiga kebutuhan tersebut ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan yaitu biaya pendidikan sekolah anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh jawaban dari buruh bangunan sebagai informan berapa jumlah interval pengeluaran yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan akan pangannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 pengeluaran informan untuk pangan terdapat rentang/interval pengeluaran buruh bangunan. Untuk informan pertama, bapak Ali Umar mengeluarkan uang untuk pangan sebesar Rp. 800.000/bulan, kedua, bapak Sudirman mengeluarkan uang untuk pangan Rp. 600.000/bulan, ketiga, bapak Azwar mengeluarkan uang untuk pangan sebesar Rp. 500.000/bulan, keempat, bapak Alfian mengeluarkan uang untuk pangan sebesar Rp. 600.000/bulan, kelima, bapak suan mengeluarkan uang untuk pangan sebesar Rp. 600.000/bulan, keenam, bapak tarang mengeluarkan uang untuk pangan sebesar Rp. 600.000, ketujuh, bapak Buyung Manih mengeluarkan uang untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 1.500.000/bulan, kedelapan, bapak Faisal mengeluarkan uang untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 3.600.000/bulan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan terdapat 6 orang buruh bangunan mengeluarkan uang untuk pangan berkisar Rp. 500.000 sampai Rp. 800.000/bulan, 1 orang buruh bangunan mengeluarkan uang untuk kebutuhan pangan berkisar Rp. 800.001 sampai

Rp. 1.500.000/bulan dan 1 orang buruh bangunan mengeluarkan uang untuk kebutuhan pangan berkisar Rp. 1.500.001 sampai Rp. 3.600.000/bulan

Selain kebutuhan pangan ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan yaitu kebutuhan untuk sandang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh jawaban informan berapa jumlah pengeluaran masing-masing informan untuk membeli pakaian. Dari pernyataan informan hampir semua informan tidak menjadwalkan kapan pembelian baju, para informan hanya menggunakan baju yang sederhana saja, dan bahkan para informan hanya memakai pakaian bekas atau pemberian dari orang lain.

Para informan hanya membeli baju ketika hari-hari besar saja seperti lebaran artinya para informan hanya membeli baju satu kali dalam setahun, itupun tidak semua anggota keluarga yang memperoleh baju baru, para informan hanya fokus pada hal-hal penting saja seperti biaya untuk makan, dan apabila kebutuhan mendasar tersebut sudah terpenuhi dan informan memiliki uang lebih baru mereka akan membelikan baju baru untuk anaknya.

Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.10 pengeluaran informan untuk sandang dalam setahun. Pertama, bapak Ali Umar mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 800.000/tahun, kedua, bapak Sudirman mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 800.000/tahun, ketiga, bapak Azwar mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 800.000/tahun, keempat, bapak Alfian mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 1.000.000/tahun, kelima, bapak Suan mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 1.400.000/tahun, keenam, bapak Tarang mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 800.000/tahun, ketujuh, bapak Buyung Manih mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian sebesar Rp. 800.000/tahun dan kedelapan, bapak faisal mengeluarkan uang untuk

sandang/pakaian sebesar Rp. 1.000.000/tahun.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 orang informan (buruh bangunan) mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian berkisar Rp. 500.000 sampai Rp. 800.000/tahun dan 3 orang informan (buruh bangunan) mengeluarkan uang untuk sandang/pakaian berkisar Rp. 800.001 sampai Rp. 1.500.000/ tahun.

Setelah kebutuhan pangan dan sandang terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan papan/rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya para buruh bangunan telah memenuhi kebutuhan untuk papan hal ini dapat dilihat dari status kepemilikan rumahnya yaitu milik sendiri dan 1 (satu) orang buruh bangunan masih tinggal dengan orangtua. Buruh bangunan yang belum memiliki rumah atau masih tinggal dengan orang tua tidak perlu membayar sewa rumah artinya tidak ada pengeluaran informan untuk sewa/kontrak tempat tinggal.

Namun pengeluaran informan untuk papan tetap ada seperti membayar listrik/ bulannya. Besaran biaya listrik dari masing-masing buruh bangunan (informan) sangat beragam. Berdasarkan pernyataan buruh bangunan biaya yang dikeluarkan untuk biaya listrik yaitu pertama, bapak Azwar mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 115.000/bulan dengan daya 900 Kwh, kedua, bapak Sudirman mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 120.000/bulan dengan daya 900 Kwh, ketiga, bapak Tarang mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 120.000/bulan dengan daya 900 Kwh, keempat, bapak Suan mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 120.000/bulan dengan daya 900 Kwh, kelima, bapak Alfian mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 120.000/bulan dengan daya 900 Kwh, keenam, bapak Buyung Manih mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 50.000/bulan dengan daya 450 Kwh, ketujuh, bapak Ali Umar mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 120.000/bulan dengan daya 900 Kwh, kedelapan, bapak Faisal mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 60.000/bulan dengan daya 450 Kwh.

Berdasarkan rincian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar daya yang digunakan maka semakin besar pula uang yang dikeluarkan untuk biaya listrik, begitupun sebaliknya semakin kecil daya listrik yang digunakan maka semakin kecil pula biaya listrik yang dikeluarkan.

Setelah kebutuhan mendasar seperti pangan, sandang/pakaian dan papan terpenuhi ada kebutuhan khusus lainnya yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan yaitu pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian ternyata latar belakang pendidikan informan belum mencukupi peraturan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Namun dengan keadaan biaya yang tidak memadai sehingga menyebabkan para informan mengalami putus sekolah. Selain buruh bangunan tidak memiliki *skill* khusus serta rendahnya pendidikan yang dimiliki menjadi penyebab mengapa buruh bangunan memilih pekerjaan tersebut. Dari pengalaman yang dialami oleh buruh bangunan tersebut, mereka tidak menginginkan hal tersebut terulang kembali kepada anaknya sehingga para buruh bangunan sangat memperhatikan jenjang pendidikan anak-anaknya, dengan harapan kelak dapat menunjang dan mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Pendidikan informan yang awalnya tidak tamat sekolah dan bahkan tidak bisa membaca atau buta aksara namun dengan usaha dan kegigihannya menjadi seorang buruh bangunan dapat mengantarkan anak-anaknya mengecap pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di lihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pendidikan di keluarga buruh bangunan.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari jenis pengeluaran informan dapat diketahui bahwa ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kebutuhan tersebut seperti pangan, sandang dan papan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya para buruh bangunan lebih mengutamakan kebutuhan pangan dan pendidikan anaknya, kebutuhan

pangan yang dimaksud disini yaitu para buruh bangunan hanya memakan makanan yang sederhana saja seperti ada nasi dan ikan itu pun sudah cukup meskipun tidak mencukupi 4 sehat 5 sempurna.

Untuk sandang/pakaian para buruh bangunan memakai pakaian yang sederhana saja bahkan mereka juga hanya menggunakan pakaian pemberian dari sanak saudara maupun tetangganya. Dan mereka akan membeli baju ketika keadaan mendesak saja seperti lebaran, adanya hajatan, anak masuk sekolah.

Selain sandang ada kebutuhan papan yang harus dipenuhi kebutuhan tersebut seperti membayar tagihan listrik yang mana dibayarkan setiap bulannya. Apabila upah yang diperoleh para buruh bangunan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup maka buruh bangunan tersebut melakukan segala cara seperti mencari tambahan pekerjaan atau memperoleh pinjaman dari saudara/ tetangga.

Buruh bangunan dalam melakukan pekerjaan tentunya tidak selalu mulus perjalanannya, maka dari itu berikut ini ada faktor-faktor penghambat yang sering dialami seorang buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni, pertama, Upah yang lama dibayar, maksudnya para pemberi kerja sering terlambat memberikan upah kepada buruh bangunan di luar jadwal perjanjian. biasanya upah dibayarkan sekali dalam seminggu dengan hitungan perhari. Kedua, Upah yang tidak dibayar, maksudnya yaitu pemberi kerja sering berkelit ketika ditagih soal pembayaran upah, padahal pembayaran upahnya pun melewati batas perjanjian sebelumnya. Ketiga, upah yang dipotong secara sepihak maksudnya kondisi dimana pemberi kerja menyerahkan upah kepada satu orang buruh bangunan untuk diberikan kepada rekan kerjanya yang lain. Namun disaat pembagian upah tidak sesuai dengan kesepakatan semula. Keempat, Cuaca juga dapat mempengaruhi seorang buruh bangunan untuk bekerja, karena jika saat hujan otomatis pekerjaan terhenti dan harus menunggu hujan reda. contoh seorang buruh bangunan contohnya jika seorang buruh bangunan sedang membuat tiang rumah tentunya ketika

hujan melanda coran untuk tiangnya tidak akan mengeras. Kelima, Kecelakaan kerja, salah satu hal yang ditakuti oleh buruh bangunan yaitu tidak adanya jaminan apabila terjadi kecelakaan kerja seperti terluka karena alat-alat kerja, jatuh dari atap dan berbagai macam kecelakaan kerja lainnya. Apabila kecelakaan kerja tersebut terjadi maka buruh bangunan menanggung sendiri resikonya.

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Bertahan Hidup

a. Menabung

Menabung merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh buruh bangunan dikala buruh bangunan tersebut mendapatkan upah sesudah melakukan pekerjaan. Para pekerja buruh bangunan sengaja menyisihkan sedikit upahnya dengan cara menabung guna untuk sewaktu-waktu terjadinya kebutuhan mendesak.

b. Tidak membeli hal-hal yang tidak penting

Maksudnya lebih mendahulukan kebutuhan akan pangan, sandang dan papan.

c. Mengurangi pengeluaran

Mengurangi pengeluaran disini maksudnya yaitu selain tidak membeli hal-hal yang tidak penting, juga mengurangi besaran atau unit pengeluaran dari biasanya, seperti biasanya membeli cabe 1 kilo per minggu menjadi $\frac{1}{2}$ kilo per minggu.

d. Meminjam uang kepada saudara/tetangga ketika terjadi kebutuhan yang mendesak

Selain menggunakan uang tabungan, salah satu cara lainnya ketika terjadi situasi mendesak dalam memenuhi kebutuhan hidup, para buruh bangunan biasanya menyiasati dengan cara meminjam uang kepada saudara/tetangga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab terdahulu, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa buruh bangunan yang ada di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris terpaksa memilih pekerjaan sebagai buruh bangunan karena tidak memiliki skill dan rendahnya pendidikan yang dimiliki bahkan ada buruh bangunan yang belum pernah mencoba bangku sekolah yang menyebabkan mereka buta aksara. Berbagai cara telah dilakukan oleh buruh bangunan untuk mencari pekerjaan lain yang lebih layak namun tidak tercapai sehingga harus memilih pekerjaan ini.

Untuk menjadi buruh bangunan tidak memiliki syarat khusus, yang diperlukan hanyalah keinginan dan ketekunan dalam bekerja. Buruh bangunan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu; buruh bangunan bagian batu, buruh bangunan bagian kayu, dan kuli bangunan atau kernet. Perbedaan dari bagian buruh bangunan tersebutlah yang menyebabkan terjadi perbedaan tingkat upah yang diperoleh oleh buruh bangunan. Namun upah yang diperoleh buruh bangunan belum mencukupi semua kebutuhannya hal ini dikarenakan rendahnya tingkat upah yang diterima oleh buruh bangunan serta banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan seperti halnya kebutuhan pangan, sandang/pakaian, papan serta pendidikan untuk menunjang kesejahteraan keluarga.

Jika terjadinya keadaan yang mendesak adapun upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu; pertama, tidak membeli hal-hal yang tidak penting, kedua, mengurangi unit/ satuan belanja, ketiga, mencari pinjaman kepada saudara/tetangga, keempat, mengizinkan istrinya untuk membantu mencari tambahan penghasilan.

B. Saran

Diharapkan kepada buruh bangunan untuk lebih mengutamakan keselamatan dalam bekerja, dan diharapkan juga buruh bangunan untuk dapat mendaftarkan diri ke asuransi kecelakaan kerja, Badan Penyelenggara

Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan, jika sewaktu-waktu buruh bangunan mengalami kecelakaan dalam bekerja buruh bangunan tidak perlu merasa cemas atau khawatir lagi akan keselamatannya karena sudah ada jaminan kesehatan dari BPJS kesehatan dan asuransi jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A. (2017). *Psikologi Pengemis*. Malang: Gunung Samudera. 9
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbitan Erlangga, 255.
- Budijanto, O. W. (2017). Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam perspektif Hukum dan Ham. *Jurnal Penelitian Hukum*, 13(3), 396.
- Deliarnov. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi Untuk SMP dan MTS kelas VIII*. Jakarta: Erlangga. 3
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA*,
- Ilma, Z. (2019). Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan Di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Besar (Telaah Terhadap konsep Hifdzun Nafs dalam Islam). *Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Istrilista. (2016). *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*. Surabaya: STIE Perbanas. 32
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 163
- Karl E, C. d. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (8 ed.). Edisi Terjemahan. 226
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak
- Kusnadi, M. P. (2017). Sistem Upah Agen Pada PT Asuransi Takaful Keluarga Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi. *Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*, 32-33.
- Mansur, N. D. (2014). Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14, 16.
- Maulida, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 21, 2.
- Mayasari, P. (2012). Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Minimum/Layak Tenaga Kerja Pada PT Padasa Enam Utama Desa Gunung Malelo Kabupaten Kampar. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.
- Muazaroh, S. S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazahib*, 7(1), 22-24.
- Mustafa, A. A. (2018). Pengaruh sistem pengupahan terhadap kinerja pegawai kerja

- musiman di PTPN X (Pabrik Gula Camming) Kabupaten Bone. *Jurnal Administrasi Publik*, 3.
- Mustofa, M. (2008). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah Minimum*. Jakarta: Erlangga. 20
- Sholiha, A. R. (2017). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Lama Mencari Pekerjaan Di Semarang Menggunakan Analisis Regresi COX. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.
- Sukezi, K. (2015). *Gender & Kemiskinan di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 12
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. 142-143
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja PP Nomor 78/2015 Tentang Upah Minimum
- Putri, A. F. (2019). Resiliensi Buruh Bangunan Upah Rendah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Jombang. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 29.
- Rochmawan, L. T. (2008). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Semarang: Anindya. 4
- Sandhy, A. P. (2017). *Pengembangan Model Kolaboratif Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknis Pekerja Bangunan*. Universitas Pendidikan Indonesia. 1
- Sari, L. E. (2009). Analisis Tingkat Upah Pekerja Di Pekanbaru (studi Kasus Rumah Makan/ Restoran. *Jurnal Ekonomi*, 17, 89.
- Sari, M. (2018). Cara Bertahan Hidup Keluarga Buruh Bangunan (Studi Kasus Di Kelurahan Pasir Pengaraian). *Jurnal Universitas Riau, Vol. 05(1)*, 3.
- Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Pendidikan Dilengkapi Perhitungan Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 161-162
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 160
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 273
- Supriadi, A. (2019). Relasi Antara Buruh Dan Majikan Dalam Penentuan Upah Kerja Di PT Passokorang ditinjau Dari Hukum Nasional Dan Hukum Islam. *Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 42.

Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2000, Bab 1, Pasal 1, Ayat 30

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Wicaksono, T. Y. (2002). Tingkat Upah, Inflasi dan pengangguran: Aplikasi Model Lucas-Rapping Terhadap Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1960-2001. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 17.

Widaningsih, L. (2020). *Tukang Bangunan Pewarisan Keterampilan Vokasional*. Bandung: UPI Press. 2

Yono, d. A. (2021). Upah perspektif Islam Dalam Pengembangan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 131.

Lampiran

**Komponen-Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak
Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012**

No	Komponen	Kualitas/Kriteria	Jumlah Kebutuhan
I	Makanan Dan Minuman		
1.	Beras	Sedang	10 kg
2.	Sumber protein		
	a. daging	Sedang	0.75 kg
	b. ikan segar	Baik	1.2 kg
	c. Telur Ayam	Telur ayam ras	1 Kg
3.	Kacang-kacangan: tahu/tempe	Baik	4.5 kg
4	Susu bubuk	Sedang	0.9 kg
5	Gula pasir	Sedang	3 kg
6	Minyak goreng	Curah	2 kg
7	Sayuran	Baik	7.2 kg
8	Buah-buahan (setara pisang/pepaya)	Baik	7.5 kg
9	Karbohidrat lain (setara tepung terigu)	Sedang	3 kg
10	Teh atau kopi	Celup/ sachet	2 dus isi 25 = 75 gr
11	Bumbu-bumbuan	Nilai 1 s/d 10	15%
II	SANDANG		
12	Celana panjang/ rok/pakaian muslim	Katun/sedang	6/12 potong
13	Celana pendek	Katun/sedang	2/12 potong
14	Ikat pinggang	Kulit sintetis,polos, tidak branded	1/12 buah

15	Kemeja lengan pendek/blouse	Setara katun	6/12 potong
16	Kaos oblong/BH	Sedang	6/12 potong
17	Celana dalam	Sedang	6/12 potong
18	Sarung/ kain panjang	Sedang	1/12 helai
19	Sepatu	Kulit sintetis	2/12 pasang
20	Kaos kaki	Katun, polyester, polos, sedang	4/12 pasang
21	Perlengkapan pembersih sepatu		
	a. semir sepatu	Sedang	6/12 buah
	b. sikat sepatu	Sedang	1/12 buah
22	Sandal jepit	Karet	2/12 pasang
23	Handuk mandi	100 cm x 60 cm	2/12 potong
24	Perlengkapan ibadah		
	a. sajadah	Sedang	1/12 potong
	b. mukena	Sedang	1/12 potong
	c. peci dll	Sedang	1/12 potong
III	PERUMAHAN		
25	Sewa kamar	Dapat menampung jenis KHL lainnya	1 bulan
26	Dipan/ tempat tidur	No.3, polos	1/48 buah
27	Perlengkapan tidur		
	a. kasur busa	Busa	1/48 buah
	b. bantal busa	Busa	2/36 buah
28	Sprei dan sarung bantal	Katun	2/12 set
29	Meja dan kursi	1 meja/ 4 kursi	1/48 set
30	Lemari pakaian	Kayu sedang	1/48 buah
31	Sapu	Ijuk sedang	2/12 buah
32	Perlengkapan makan		
	a. piring makan	Polos	3/12 buah
	b. gelas minum	Polos	3/12 buah

	c. sendok garpu	Sedang	3/12 pasang
33	Ceret aluminium	Ukuran 25 cm	1/24 buah
34	Wajan aluminium	Ukuran 32 cm	1/24 buah
35	Panci aluminium	Ukuran 32 cm	2/12 buah
36	Sendok masak	Aluminium	1/12 buah
37	Rice cooker ukuran ½ liter	350 watt	1/48 buah
38	Kompor dan perlengkapannya		
	a. kompor 1 tungku	SNI	1/24 buah
	b. selang dan regulator	SNI	10 liter
	c. tabung gas 3 kg	Pertamina	1/60 buah
39	Ember plastik	Isi 20 liter	2/12 buah
40	Gayung plastik	Sedang	1/12 buah
41	Listrik	900 watt	1 bulan
42	Bola lampu hemat energi	14 watt	3/12 buah
43	Air bersih	Standar PAM	2 m ²
44	Sabun cuci pakaian	Cream/deterjen	1.5 kg
45	Sabun cuci piring (colek)	500 gr	1 buah
46	Setrika	250 watt	1/48 buah
47	Rak portable plastik	Sedang	1/24 buah
48	Pisau dapur	Sedang	1/36 buah
49	Cermin	30 x 50 cm	1/36 buah
IV	PENDIDIKAN		
50	Bacaan/ radio	Tabloid/ 4 band	4 buah/ (1/48)
51	Ballpoint/pensil	Sedang	6/12 buah
V	KESEHATAN		
54	Sarana Kesehatan		
	a. pasta gigi	80 gram	1 tube
	b. sabun mandi	80 gram	2 buah
	c. sikat gigi	Produk lokal	3/12 buah

	d. shampo (100 ml)	Produk lokal	1 botol
	e. pembalut atau alat cukur	Isi 10	1 dus/set
55	Deodorant	100 ml/g	6/12 botol
56	Obat anti nyamuk	Bakar	3 dus
57	Potong rambut	Di tukang cukur/salon	6/12 kali
58	Sisir	Biasa	2/12 buah
VI	TRANSPORTASI		
59	Transportasi kerja dan lainnya	Angkutan umum	30 hari (PP)
VII	REKREASI DAN TABUNGAN		
60	Rekreasi	Daerah sekitar	2/12 kali
61	Tabungan	(2% dari nilai 1 s/d 59)	2%
	JUMLAH (I+II+III+IV+V+VI+VII)		

Sumber: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batubangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 716000 Fax. (0752) 71679
Website : www.iainbatubangkar.ac.id e-mail : info@iainbatubangkar.ac.id

Nomor : B- 978.c/n.27/F.IV.1/TL.00/11/2021 5 November 2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Penelitian Awal
Penulisan Proposal Skripsi

Yth. Wali Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris

Di
Pauh Kambar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penulisan proposal skripsi mahasiswa, dengan ini dimohon kesediaannya memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Finna Alviona**
NIM : 1830402041
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

untuk melakukan penelitian awal dan mengumpulkan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan proposal skripsi yang bersangkutan, dengan judul: Pengaruh tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan di Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan




Dr. Notrivul, SE., MM.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879

Website : www.iainbatusangkar.ac.id

e-mail : lgpm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-229/In.27/L.1/ TL.00/02/2022

11 Februari 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Pauh Kambur
Padang Pariaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Finna Alviona/1830402041
Tempat/Tanggal Lahir	: Pauh Kambur/25 Mei 2000
Kartu Identitas	: 130503850500003
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Jorong Korong Pauh Kambur Hilir Nagari Pauh Kambur Nan Sabaris Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kambur Kecamatan Nan Sabaris
Lokasi	: Nagari Pauh Kambur
Waktu	: 11 Februari 2022 s.d 11 April 2022
Dosen Pembimbing	: Gampito, SE, M.Si

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KECAMATAN NAN SABARIS
NAGARI PAUAH KAMBA

Jln. Lintas Lubuk Alung-Pariaman Km.10 Kode Pos 25571 Telp. (0751) 7005024

SURAT KETERANGAN
Nomor: 423.6/01/NPK/II-2022

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Nomor: B-229/In/LI/TL.00/02/2022, perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, maka kami Pemerintah Nagari Pauah Kamba dengan ini menerangkan nama mahasiswa/i dibawah ini:

Nama/NIM	: FINNA ALVIONA/1830402041
Tempat/Tanggal Lahir	: Pauh Kambar/25 Mei 2000
Kartu Identitas	: 130503650500003
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Korong Pauh Kambar Hilir Nagari Pauah Kamba Kecamatan Nan Sabaris

Memang benar data diatas adalah Mahasiswa/i Institut Agama Islam, yang akan melakukan Penelitian dengan judul "*Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris*", mulai Tanggal 11 Februari s/d 11 April 2022 di Nagari Pauah Kamba.

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pauah Kamba, 22 Februari 2022
WALI NAGARI PAUAH KAMBA

M. NUR, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

NAGARI PAUH KAMBAR

KECAMATAN NAN SABARIS

Jln. Lintas Lubuk Alung-Pariaman Km.10 Kode Pos. 25571
<http://www.pauhkambar.padangpariamankab.go.id> email: nagarpauhkambar@gmail.com

Nomor : 423.6/03/NPK/V-2022
Hal : -
Perihal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Pauh Kambar, 10 Mei 2022

Kepada Yth;
**Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri Batusangkar**

Di

Batusangkar

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar bahwa :

Nama /NIM : FINNA ALVIONA/1830402041
Tempat/Tanggal Lahir : Pauh Kambar/25 Mei 2000
Kartu Identitas : 130503650500003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Korong Pauh Kambar Hilir

Nagari Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris

Memang benar telah selesai melaksanakan penelitian di Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Judul **"Analisis Tingkat Upah terhadap Kebutuhan Hidup Buruh Bangunan di Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris"**.

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Pauh Kambar, 10 Mei 2022
WALI NAGARI PAUH KAMBAR

M. N U R, S.Pd

Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Awar pada tanggal 22 Februari 2022



Wawancara dengan bapak Suan pada tanggal 22 Februari 2022



Wawancara dengan bapak Tarang pada tanggal 22 Februari 2022



Wawancara dengan bapak Alfian pada tanggal 24 Februari 2022



Wawancara dengan bapak Buyung Manih pada tanggal 09 Maret 2022



Wawancara dengan bapak Ali Umar pada tanggal 09 Maret 2022



Wawancara dengan bapak Faisal pada tanggal 09 Maret 2022





Wawancara dengan Bapak Ricky Saputra (Staf Wali Nagari Pauh Kambar) pada tanggal 11 Februari 2022

Panduan Wawancara

(Untuk Pekerja Buruh Bangunan Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris)

Nama Informan :

Usia :

Tanggal/Bulan/Jam wawancara :

1. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh bangunan?
2. Mengapa bapak memilih bekerja sebagai buruh bangunan dan apakah ada persyaratan khusus untuk bekerja sebagai buruh bangunan?
3. Apakah masing-masing buruh bangunan mendapatkan upah yang sama dan apakah ada perbedaan tugas dari masing-masing buruh bangunan?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja menjadi buruh bangunan?
5. Berapakah jumlah tanggungan bapak dan apakah bapak tinggal dengan anggota keluarga yang lainnya?
6. Apakah upah yang diterima dapat memenuhi semua kebutuhan?
7. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup apabila proyek habis?
8. Apakah ada anggota keluarga yang membantu mencari penghasilan?
9. Berapa pengeluaran bapak/ hari/bulan
 - a. biaya kebutuhan anak
 - b. biaya hidup/ kebutuhan hidup sehari-hari
 - c. pengeluaran bapak untuk sandang/pakaian
 - d. pengeluaran bapak untuk kebutuhan rumah
 - (1) status kepemilikan rumah
 - (2) biaya listrik
 - (3) sumber air
 - e. pengeluaran bapak untuk kebutuhan pendidikan (jika ada)
 - f. pengeluaran bapak untuk kebutuhan kesehatan

Panduan Wawancara

(Untuk Wali Nagari/Staf Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris)

Nama Informan :
Jabatan :
Tanggal/Bulan/Jam wawancara :

1. Apakah Nagari memiliki standar upah minimum yang diterima oleh buruh bangunan?
2. Menurut bapak apakah kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai buruh bangunan sudah dapat dikatakan layak?